

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ISTRI NELAYAN DI
KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NADIRAH SAFAWI SIMATUPANG
NIM. 18 302 00011**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

***PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* ISTRI NELAYAN DI
KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

NADIRAH SAFAWI SIMATUPANG

NIM. 18 302 00011

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ISTRI NELAYAN DI
KELURAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NADIRAH SAFAWI SIMATUPANG
NIM. 18 302 00011**

PEMBIMBING I

**Dra. Replita, M. Si.
NIP. 196905261995032001**

PEMBIMBING II

**Nurinani Muliani Harahap, MA
NIP. 199408102019032012**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Nadirah Safawi Simatupan
Lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nadirah Safawi Simatupang** yang berjudul: **"Psychological Well-Being Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita M.Psi
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Nurul Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadirah Safawi Simatupang
NIM : 1830200011
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : *Psychological Well-being Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.*

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Nadirah Safawi Simatupang
NIM: 18 302 00011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NADIRAH SAFAWI SIMATUPANG**
NIM : 18 302 00011
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "***Psychological Well-being Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga***" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database),merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal Januari 2024
Yang menyatakan,


The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp includes the university's name, a logo, and the text "METERAL TEMPEL" (Official Seal). Below the stamp is a handwritten signature in black ink. The stamp also contains the alphanumeric code "D5FALX009498253".

Nadirah Safawi Simatupang
NIM. 18 302 00011

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

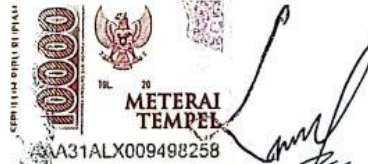
Nama : Nadirah Safawi Simatupang
Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 22 Agustus 2001
NIM : 18 302 00011
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Nadirah Safawi Simatupang
NIM. 18 302 00011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nadirah Safawi Simatupang
NIM : 18 302 00011
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : *Psychological Well-Being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981011262015032003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981011262015032003

Nurhidayah Muliawati Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Dra. Hj. Replita M.Psi
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79,5
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.48
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 212/Un.28/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* ISTRI NELAYAN DI
KELUARAHAN PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA
Nama : Nadirah Safawi Simatupang
NIM : 18 302 00011
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Januari 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nadirah Safawi Simatupang
NIM : 18 302 00011
Judul : *Psychological Well-Being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Istri nelayan yang berdomisili di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga sering ditinggal suami bekerja kurang lebih selama 3 bulan. Istri nelayan mengalami berbagai masalah kondisi psikologis terutama bagi mereka yang memiliki usia pernikahan 5 tahun pertama. Istri merasakan kesepian, rindu, merasa kerepotan dalam menjalani peran ganda dan munculnya ketidakstabilan emosi pada diri yang berdampak pada turunnya psikologis istri. Kesejahteraan psikologis istri dapat tercapai apabila memenuhi 4 aspek psikologis yaitu aspek kognitif, afektif, motivasi, dan relasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi psikologis istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan istri nelayan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu 10 istri nelayan dan sumber data sekunder yaitu 2 sahabat istri, 2 tetangga, dan 1 Lurah. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan kondisi psikologis istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu: Aspek Kognitif, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif istri nelayan cenderung seimbang dimana dari 10 orang istri nelayan yang diteliti memiliki kondisi 5 orang istri mampu menerima keadaan dan 5 orang tidak mampu menerima keadaan. Aspek Afektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek afektif istri nelayan cenderung tinggi dimana dari 10 orang istri nelayan yang diteliti memiliki kondisi 6 orang istri yang mampu mengelola emosional dengan baik dan 4 orang istri yang kurang baik dalam mengelola emosional. Aspek motivasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek motivasi dari 10 orang istri nelayan semua memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang sejahtera. Aspek Relasi Sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek relasi sosial istri nelayan cenderung tinggi dimana dari 10 orang istri nelayan yang diteliti memiliki kondisi 7 orang yang mampu melakukan relasi sosial dengan baik dan 3 orang istri yang kurang mampu melakukan relasi sosial. Tingkat kesejahteraan psikologis istri nelayan cenderung tinggi, dari 10 orang istri nelayan yang diteliti dimana terdapat 6 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, 2 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang sedang, dan 2 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Kata Kunci: *Psychological Well-Being, Istri Nelayan.*

ABSTRACT

Name : Nadirah Safawi Simatupang
Student ID Number : 1830200011
Title : *Psychological Well-Being of Fishermen's Wives in Pasar Rear Village, Sibolga City*

Fisherman's wives who live in Pasar Rear Subdistrict, Sibolga City, are often left by their husbands to work for approximately 3 months. Fishermen's wives experience various psychological problems, especially those who have been married for the first 5 years. The wife feels lonely, homesick, feels troubled in carrying out multiple roles and the emergence of emotional instability in the self which has an impact on the wife's psychological decline. A wife's psychological well-being can be achieved if she fulfills 4 psychological aspects, namely cognitive, affective, motivational and social relations. The aim of this research is to determine the psychological condition of fishermen's wives in Pasar Rear Village, Sibolga City and to determine the level of welfare of fishermen's wives. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The informants in this study were 15 people. The data sources in this research are primary data sources, namely 10 fishermen's wives and secondary data sources, namely 2 of the wife's friends, 2 neighbors and 1 village head. The data collection techniques used in this research are non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The data validity testing techniques used in this research are extended participation, persistence of observation, and triangulation. The results of the research show that the psychological condition of fishermen's wives in Pasar Rear Village, Sibolga City can be seen from 4 aspects, namely: Cognitive Aspect, the results of the research show that the cognitive aspects of fishermen's wives tend to be balanced where of the 10 fishermen's wives studied, 5 of the wives were able to accept the situation. and 5 people were unable to accept the situation. Affective Aspect, the results of the research show that the affective aspect of fishermen's wives tends to be high, where of the 10 fishermen's wives studied, 6 wives were able to manage emotions well and 4 wives were not good at managing emotions. Motivational aspect, the results of the research show that the motivational aspect of the 10 fishermen's wives all have the motivation to become prosperous individuals. Aspects of Social Relations, the results of the research show that the social relations aspects of fishermen's wives tend to be high, where of the 10 fishermen's wives studied, 7 were able to carry out social relations well and 3 wives were less able to carry out social relations. The level of psychological well-being of fishermen's wives tends to be high, of the 10 fishermen's wives studied, there were 6 wives who had a high level of well-being, 2 wives who had a medium level of well-being, and 2 wives who had a low level of well-being.

Keywords: *Psychological Well-Being, Fisherman's Wife*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi ***Psychological Well-Being Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga***, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar M, Psi sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Replita, M.Si. sebagai pembimbing I dan Ibu Nurintan Muliani Harahap, M.A sebagai pembimbing II. Dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

7. Masyarakat Kelurahan Pasar Belakang khususnya Lurah Pasar Belakang Ibu Darnita Hutagalung S.Pi, istri nelayan, orang tua, sahabat karib dan tetangga. Yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian pada skripsi ini.
8. Teristimewa terima kasih kepada Ayahanda Safruddin Simatupang dan Ibunda tersayang Lailan Nikmah Harahap S.Pdi yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik peneliti. Terima kasih kepada adik-adikku tersayang Fadlan Hafizh Simatupang, Aulia Ningsih Simatupang, Irsyad Zul Hafizhy Simatupang dan Luthfiah Al-Maghfirah Simatupang yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Teruntuk Nenek, Etek Rahma, Etek Dedek, Tulang Adi, Etek nama, Tulang Andi Chaniago S.sos, beserta Ibu Nurmala dkk yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta bantuan moril dan material kepada penulis.
10. Sahabat peneliti tersayang Nurhalija Panjaitan, Elan Febriana Hutagalung S.Pd; Cut Mutia Siregar, Elin Febriani S.Pd; Fitriah Amaliya Hasibuan S.Pd; Anis Zain Syahra S.sos; Nur kholifatunnisa Nasution S.sos; Sri Wahyuni S.sos; Robiatin Adawiyah S.sos; Roina Ranap Aisyah Simbolon S.sos; Nurpaesa, Mutiara Nauli S.E; Rizky Amanda Harahap, Ibot Ali Imran Aritonang S.E; Kos Yopi dan seluruh alumni kelas XII iis-2 MAN Sibolga. Serta khususnya kepada Doli Syahputra Lubis, Tulang Jurpan Efendi Pasaribu, Ali Usman Hutagalung dan Satriadi Sitanggung yang telah memberikan motivasi berupa moril dan materil.

Terimakasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2018, teman-teman KKL Kelompok 43 di Desa Sinunukan V, teman-teman angkatan 2018 asrama putri F3 Khususnya kamar 59 dan 67.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 16 Januari 2024
Penulis,

Nadirah Safawi Simatupang
NIM. 18 302 00011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	A		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	\bar{a}	a dan garis atas
ا...ا	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{i}	i dan garis di bawah
ا...ا	<i>dommah</i> dan <i>wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi *Arab-Latin* bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengankata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan Istilah..	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Landasan Teori	11
a. Teori <i>Psychological Well-Being</i>	11
b. Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	14
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Psychological Well-Being</i>	23
2. Aspek Kondisi <i>Psychological Well-Being</i>	25
B. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
2. Profil Kelurahan Pasar Belakang	45
B. Gambaran Khusus Objek Penelitian	48
1. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Istri Nelayan.....	49
a. Aspek Kognitif	51
b. Aspek Afektif	61
c. Aspek Motivasi	69
d. Aspek Relasi Sosial.....	76
2. Tingkatan <i>Psychological Well-Being</i> Istri nelayan.....	83
C. Analisis Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi Penelitian.....	88
C. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	46
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Pekerjaan/Pencaharian	48
Tabel IV.4 Aspek Kognitif Kondisi Psikologis Istri Nelayan	60
Tabel IV.5 Aspek Afektif Kondisi Psikologis Istri Nelayan	69
Tabel IV.6 Aspek Motivasi	75
Tabel IV.7 Aspek Relasi Sosial	84
Tabel IV.8 Tingkatan <i>Psychological Well-being</i> Istri Nelayan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Peta Kota Sibolga.....	44
Gambar IV.2 Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	i
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	ii
Lampiran III Pedoman Dokumentasi	iii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, banyak orang mengartikan pernikahan sebagai suatu tradisi, bukan suatu ajaran yang dianjurkan dalam agama yang di dalamnya terdapat nilai kemuliaan.¹ Sehingga tak sedikit orang melaksanakan pernikahan tanpa mempertimbangkan, pemikiran dan mempersiapkan banyak hal, seperti finansial, pendidikan, mental dan lain sebagainya. Bahkan kadang seseorang melakukan pernikahan hanya bertujuan untuk memenuhi hawa nafsu sedangkan akad hanya dijadikan sebuah tameng agar tidak dikatakan berzina.² Pernikahan adalah suatu ikatan yang diucapkan pada saat akan memasuki gerbang kehidupan berkeluarga.³ Semestinya pernikahan bertujuan untuk melanjutkan peradaban manusia serta melahirkan generasi-generasi, karena generasi yang baik didapatkan melalui pernikahan yang sah baik secara norma maupun agama.

Menurut pandangan Sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua (ayah dan ibu) dengan anak-anaknya.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari

¹ Misbahul Murni Makka dan Tuti Fajriati, "Poligami Tanpa Izin Istri Pertama Dan Dampaknya Terhadap Keluarga", *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, Vol.2, No.1, Juni 2023, hlm. 51, <https://doi.org/10.30984/ajfl.v2i1.1937>.

² Hervin Yoki Pradikta & Maya Noviana Sari, "Analisis Faktor Perceraian Suami Istri Di Usia Senja (Studi Kasus Pada Masyarakat Kec. Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)", *dalam Jurnal ASAS*, Vol.11, No. 2, Desember 2019, hlm. 33, <https://doi.org/10.24042/asas.v11i2.5>

³ Muhammad Iqbal, *Psikologis Pernikahan*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 1.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, "*Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*", (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 20.

apak, ibu dan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang. Membangun keluarga sakinah merupakan impian dan harapan setiap individu yang melakukan pernikahan.⁵

Sofyan Basir menjelaskan bahwa, dalam membentuk keluarga yang sakinah di masa sekarang ini bukan sesuatu yang mudah. Oleh karena itu perlu diketahui konsep-konsep dalam mencapai keluarga sakinah mawaddah dan rahmat. Adapun konsepnya, seperti memilih calon pasangan yang tepat dan paham agama, menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang, saling memahami, menghargai, mempercayai antara suami istri, menjalankan kewajiban masing-masing dan mampu untuk mengatasi permasalahan keluarga dengan cara kepala dingin tanpa menggunakan kekerasan dan emosi.⁶

Terkait dengan pembagian tugas suami istri, Sifa Mulya Nurani menjelaskan bahwa untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah dan ramat, suami istri harus menjalankan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing.⁷ Dalam konteks kehidupan masyarakat nelayan, keterlibatan kaum wanita dalam kegiatan publik adalah hal biasa sekaligus merupakan suatu

⁵ Sri Pujiati Puji, "Faktor Penyebab Perceraian Warga Binaan Permasalahannya (WBP) Perempuan Rutan Jepara Dan Upaya Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Konsep Keluarga Sakinah" *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2021, hlm. 61, <https://doi.org/10.34001/istidal.v8i2.2702>.

⁶ Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, hlm. 103-106. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-IrsyadAl-Nafs/article/view/14544>.

⁷ Sifa Mulya Nurani, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam", *Al-Syakhsyiah Journal of Law and Family Studies*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, hlm. 103. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/syakhsyiah/article/view/2719>.

keharusan untuk menjaga keberlangsungan hidup rumah tangga nelayan. Sistem pembagian kerja secara seksual yang berlaku didalam masyarakat nelayan, dimana tugas di darat sepenuhnya menjadi tanggung jawab wanita atau istri nelayan, sedangkan laut merupakan ranah laki-laki, telah memberikan peluang yang besar bagi wanita atau istri nelayan untuk terlibat secara intensif dalam kegiatan publik.

Peran yang dilakukan wanita atau istri nelayan meliputi tiga peran diantaranya, peran domestik, peran publik, dan peran sosial. Ketiga pembagian tersebut dalam pendapat Mosser dalam Yunita, diartikan sebagai peran reproduktif (domestik), peran produksi, dan peran sosial.⁸

Peran reproduktif (domestik) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan dan pekerjaan/aktivitas rumah tangga. Wanita atau istri nelayan mengalami kondisi yang dapat dikatakan berat, hal ini dikarenakan wanita atau istri nelayan memiliki peran ganda.⁹ Peran domestik yang di perankan oleh istri nelayan tidak hanya dalam hal mengurus anak dan keluarga, akan tetapi dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup rumah tangga, peran istri nelayan lebih dominan, terutama dalam hal mengatur keuangan keluarga, seperti pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari, pembelian pakaian, perabotan rumah tangga, menabung, perbaikan rumah, biaya pendidikan anak dan sebagainya.

⁸ Yunita Amraeni, “*Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*”, Cet.1, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 26.

⁹ Novia Ambar & Titin Liana, “Analisis Pembagian Waktu Wanita Dalam Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”, *Papalele, Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan*, Vol. 5, No. 2, Desember 20221, hlm. 103. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele/index>.

Sedangkan peran produktifnya yaitu membantu suami dalam mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kegiatan yang biasa diperankan oleh istri nelayan ialah sebagai pengelola dan menjual ikan, sebagai pengasin ikan, pembuat jenis makanan yang berbahan dasar ikan, dan tak jarang dari mereka yang bekerja sebagai pengrajin kulit kerang. Dengan kata lain, istri nelayan akan memiliki peran yang sangat luas.

Peran sosial istri nelayan dilakukan secara sukarela dan dilakukan pada waktu luang yang dimiliki, biasanya berbentuk interaksinya terhadap masyarakat.¹⁰ Peran ini diwujudkan dalam bentuk keterlibatan kaum wanita atau istri nelayan dalam mengikuti arisan, simpan-pinjam, sumbangan timbal-balik hajatan, dan kegiatan gotong-royong lainnya. Dengan memasuki pranata-pranata tersebut, istri nelayan berpartisipasi mengelolah potensi sumber daya sosial ekonomi masyarakat, ketika saat penghasilan dari melaut menurun, didera sakit, biaya hajatan keluarga, membeli keperluan sekolah anak, menyimpan kebutuhan hari raya, atau kebutuhan mendadak lainnya. Istri nelayan sangat kreatif dalam menciptakan berbagai jenis pranata sosial-ekonomi. Namun, karena waktu istri nelayan lebih banyak dihabiskan untuk bekerja dan mengurus keluarga, kehidupan sosialnya menjadi kurang atau tidak tampak. Adapun peran sosial masyarakat yang tampak digeluti hanya sebatas pengajian.

Melalui hasil observasi awal di lapangan bahwa di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, masih banyak terdapat pasangan suami istri nelayan

¹⁰ *Ibid.*, Novia Ambar & Titi Liana

yang menikah dengan usia pernikahan 5 (lima) tahun pertama, terdapat 25 pasangan yang menikah dengan usia pernikahan 5 tahun pertama. Akan tetapi, dari 25 pasangan tersebut yang mengalami kecenderungan psikologis sebanyak 10 orang.¹¹

Psychological well-being yaitu kerinduan yang mendalam tidak dapat dihindari.¹² Adapun ketidak stabilan emosi istri seperti sering merasa sedih bila harus ditinggal suami berlaut, merasakan kejenuhan ketika harus mengurus keluarga tanpa adanya sosok suami yang mendampingi, rasa khawatir akan keselamatan dan kesehatan suami selama di laut, sulitnya terjadi komunikasi antara keduanya dapat mengakibatkan terjadinya kecemburuan dan prasangka yang tidak baik karena kedekatan yang hanya dijaga melalui komunikasi lewat *handphone* dapat menimbulkan kesalahpahaman, kebutuhan yang semakin meningkat sedangkan harga pangan semakin tinggi, belum lagi ketika istri dalam keadaan hamil. Keadaan demikianlah yang membuat istri mengalami depresi dua kali lebih banyak dibandingkan suami.

Terdapat beberapa keluarga yang tidak menjalankan tugas dan peran yang seharusnya terjadi. Di Kelurahan Pasar Belakang ada beberapa keluarga yang suami sekaligus kepala keluarga tidak tinggal satu rumah dengan keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pasangan suami istri tersebut juga tidak menjalankan

¹¹ Elnis Batubara, "Wawancara dengan Staff Kantor Kelurahan Pasar Belakang Kecamatan Sibolga Kota", (Kota Sibolga, 3 April 2023).

¹² Farida Hannum, "Wawancara dengan Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang", (Kota Sibolga, 4 April 2023).

beberapa peran serta tugas pasangan suami istri seperti menjaga keluarga, melindungi serta memantau 1x24 jam karena tuntutan ekonomi.¹³

Respon yang diberikan istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang dalam menyikapi peran ganda tersebut adalah respon ego yang positif, dimana para istri merasa senang dan bersyukur bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan membantu suami dalam mencari nafkah, berarti istri telah melakukan kewajibannya karena bagi istri yang berdomisili di Kelurahan Pasar Belakang hal tersebut merupakan tanda baktinya terhadap suami.

Adapun alasan Peneliti melakukan penelitian mengenai *Psychological well-being* istri nelayan, untuk mengetahui bagaimana *Psychological well-being* istri sehingga mampu menjadi istri yang kuat walau ditinggal suami untuk bekerja, bagaimana cara istri nelayan dalam mengatasi kecemasan, serta mengapa istri mampu bertahan dalam penantiannya. Peneliti juga ingin melihat bagaimana kondisi rumah tangga dari istri nelayan yang mengalami gangguan psikologis baik sebelum maupun sesudah suami pulang melaut. Dan bagaimana hubungan sosial istri nelayan, apakah baik atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka Peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***Psychological Well-Being Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.***

¹³ Aryati Novita, “*Observasi dan Wawancara* dengan Sekretaris Lurah di Kantor Kelurahan Pasar Belakang Kecamatan Sibolga Kota, (Kota Sibolga, 10 April 2023).”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka penelitian ini hanya berfokus kepada permasalahan ketidaknyamanan jasmani dan rohani istri nelayan ketika ditinggal suami melaut di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi istilah sebagai berikut:

1. *Psychological well-being* (Kesejahteraan Psikologis)

Kesejahteraan Psikologis (*psychological well-being*) merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dalam diri sendiri apa adanya, memiliki tujuan hidup yang baik, mengembangkan relasi positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus tumbuh secara personal.¹⁴

Adapun dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan *psychological well-being* merupakan suatu penjelasan mengenai ketidaknyamanan jasmani dan rohani istri karena belum terpenuhinya kebutuhan fisik dan non fisik dari suami sehingga akan berpengaruh terhadap kehidupan.

¹⁴ Ryff, C,D, Happiness Is Everything or Is it? Explorations on the Meaning of Psychological Well Being, *Journal Of Personality And Social Psychology*, Vol. 57, tahun 1989, hlm. 1069-1081

2. Istri Nelayan

Kata istri nelayan terdiri dari dua suku kata yaitu istri dan nelayan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istri adalah seorang perempuan yang telah menikah atau yang sudah bersuami.¹⁵ Kata istri berasal dari bahasa Sanskerta *stri* yang artinya wanita atau perempuan. Sedangkan kata nelayan sebagai bagian dari masyarakat pesisir diartikan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/ tanaman air lainnya.¹⁶

Sehingga kata istri nelayan dapat diartikan sebagai seorang wanita yang telah menikah atau yang telah bersuami, dimana mata pencaharian utama suaminya sebagai seorang nelayan. Adapun yang dimaksud istri dalam konteks penelitian ini, merupakan beberapa istri nelayan yang menikah dengan usia pernikahan 5 (lima) tahun pertama dan ditinggal suami berlaut di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *psychological well-being* istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga?
2. Bagaimana tingkatan *psychological well-being* istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga?

¹⁵ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses pukul 10:00, tanggal 9 April 2023.

¹⁶ Siti Amanah dan Narni Parmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Asing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 31.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *psychological well-being* istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga
2. Untuk mengetahui tingkat *psychological well-being* istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khasanah kajian dalam bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan kondisi psikologis, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis istri dengan pekerjaan suami sebagai nelayan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana sosial (S. Sos) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan bagi perempuan, khususnya bagi istri nelayan yang ada di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga. Dan sebagai sumbangan informasi serta bahan masukan dan wacana yang bersifat

alamiah yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, tokoh masyarakat, dan peneliti khususnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Untuk memberikan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan di uraikan.

Bab II, Tujuan Pustaka berisikan tentang kajian teoritis tentang landasan teori, teori *psychological well-being*, dimensi *psychological well-being*, faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*, aspek-aspek kondisi *psychological well-being* dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian menguraikan mengenai metodologi penelitian pada penulisan proposal ini seperti, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum peta lokasi penelitian, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, temuan khusus mengenai *Psychological Well-Being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Sibolga Kota Sibolga.

Bab V, Penutup kesimpulan dan saran-saran untuk para istri nelayan, suami, orang tua, dan juga masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Teori *Psychological Well-Being*

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.¹⁷

Psychological well-being (kesejahteraan psikologis) terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan psikologis. Kesejahteraan adalah keadaan yang dinamis, dimana individu bisa mengembangkan potensi mereka, bekerja secara produktif dan kreatif, membangun hubungan yang kuat dan positif dengan orang lain dan berkontribusi pada komunitas mereka.¹⁸ Sedangkan Psikologis adalah bagian dari ilmu psikologi. Secara etimologi, psikologi diambil dari bahasa Inggris terdiri dari dua kosa kata yaitu *Psychology* yang berasal bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan

¹⁷ Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan.

¹⁸ Didit Darmawan dkk, *Psychological Perspective In Society 5.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing), hlm. 29.

Logos yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologis berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa.¹⁹

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan pada diri sendiri apa adanya, memiliki tujuan hidup yang baik, mengembangkan relasi positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus tumbuh secara personal.²⁰ Berdasarkan pengertian di atas, maka kesejahteraan psikologis adalah hasil evaluasi dan penilaian seseorang terhadap diri dan pengalaman hidupnya secara keseluruhan, yang mencakup penerimaan diri, penguasaan lingkungan, kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, tujuan dan makna hidup, dan kemampuan untuk tumbuh secara personal.

Konsep Ryff berawal dari adanya keyakinan bahwa kesehatan yang positif tidak sekedar tidak adanya penyakit fisik saja, akan tetapi berkaitan dengan bagaimana mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain dan menjadi pribadi yang otonomi.²¹ Ryff menambah bahwa *psychological well-being* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2004), hlm.1.

²⁰ Ryff, C.D &Keyes, C.L.M, "The Structures Of Psychological Well Being Revisited", *Journal Of Personality And Social Psychology*, Vol. 69, tahun 1995, hlm. 719-727.

²¹ Ryff, C.D, Happiness Is Everything or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well Being, *Journal Of Personality And Social Psychology*, Vol. 57, tahun 1989, hlm. 1069-1081.

hari serta mengarah pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi atas apa yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pengalaman hidupnya, selain itu kesejahteraan psikologis dapat dimaknai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup dan tidak adanya gejala-gejala depresi.²²

Psychological well-being berhubungan dengan kepuasan diri, harapan, rasa syukur, stabilitas suasana hati, pemaknaan terhadap diri sendiri, harga diri, kegembiraan, kepuasan dan optimisme, termasuk juga mengenali kekuatan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Kesejahteraan psikologis memimpin individu untuk menjadi kreatif dan memahami apa yang sedang dilaksanakannya.²³

Kebahagiaan adalah bagian dari sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan dan timbul apabila kebutuhan dan harapan individu terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* adalah kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup, dan tidak ada gejala-gejala depresi, mempunyai pemaknaan hidup yang tinggi dan mampu mengembangkan pribadi serta bakat dan minat yang dimiliki. Teori yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah konsep Ryff.

²² *Ibid.*, Ryff, C.D & Keyes, C.L.M, 1995

²³ Bartram, D. Boniwell, *The Science of Happiness Achieving Sustained Psychological Well Being, In Practice*, Vol. 29, Tahun 2007

b. Dimensi *Psychological Well-Being*

Pondasi untuk diperolehnya kesejahteraan psikologis adalah individu yang secara psikologis dapat berfungsi secara positif. Komponen individu yang mempunyai fungsi psikologis yang positif yaitu:²⁴

1) Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

a) Pengertian penerimaan diri (*Self-Acceptance*)

Dimensi ini merupakan ciri utama kesehatan mental dan juga sebagai karakteristik utama dalam aktualisasi diri, berfungsi optimal, dan kematangan. Penerimaan diri adalah bagaimana individu tersebut menerima diri secara apa adanya dan pengalamannya. Dengan adanya penerimaan diri secara apa adanya, baik dari segi positif maupun dari segi negatif, individu dimungkinkan memiliki sikap positif pada diri sendiri.

Defenisi penerimaan diri dapat dikaitkan dengan rasa percaya diri. Individu dapat menerima dirinya dalam kondisi apapun dan dengan masa lalu baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, segala bentuk kegagalan dan keberhasilan. Cara memandang masa lalu adalah *point* utama dalam keberhasilan mencapai kesejahteraan psikologis.

Semakin rendah penerimaan individu terhadap diri sendiri maka individu tersebut akan semakin tidak puas dengan dirinya

²⁴ Hurlock, E, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 42.

sendiri, akan kecewa dengan masa lalu dan kualitas diri sehingga menimbulkan perasaan ingin menjadi orang lain.

b) Aspek-aspek Penerimaan Diri

Hall & Lindzey mengemukakan aspek-aspek diri sebagai berikut²⁵:

(1) Perasaan Sederajat

Individu merasa dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan yang berlebihan seperti halnya orang lain.

(2) Percaya kemampuan

Adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi keburukannya dari pada ingin menjadi orang lain. Oleh karena itu, individu puas menjadi diri sendiri.

Percaya kemampuan merupakan bentuk kepercayaan diri yang akan memberikan pengaruh penting dalam kehidupan individu. Jika individu tidak percaya diri, maka segala sesuatu yang telah dilakukan akan membuat individu berfikir negatif terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Tentunya

²⁵ Hall, C.S. Lindzey. G, *Teori-teori Holistik (Organistik-Fenomenologi)*, Editor: DR. A. Supratiknya, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 110.

permasalahan tersebut harus disikapi dengan baik agar dapat meningkatkan rasa kepercayaan di dalam diri.

(3) Bertanggung Jawab

Adalah individu yang berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mampu menerima kritik dan menjadikannya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

(4) Orientasi Keluar Diri

Individu lebih mempunyai orientasi diri keluar dari pada ke dalam diri yang menyebabkan individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungan.

(5) Berpendirian

Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap *conform* terhadap tekanan sosial. Individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dan percaya diri yang menurut atau sesuai dengan tindakannya sendiri dari pada mengikuti konvensi dan standar dari orang lain serta mempunyai ide aspirasi dan pengharapan sendiri.

(6) Menerima Sifat Kemanusiaan

Individu tidak menyangkal implus dan emosinya atau merasa bersalah karenanya. Individu yang mengenali perasaan

marah,takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diingkari atau ditutupi.

c) Ciri-ciri Penerimaan Diri

Ciri-ciri orang yang menerima dirinya menurut Hurlock adalah²⁶:

- (1) Mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi kehidupannya.
- (2) Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan orang lain.
- (3) Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- (4) Menerima pujian dan celaan secara objektif.
- (5) Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

d) Klasifikasi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock, penerimaan diri di klasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu²⁷:

- (1) Tinggi, jika kesemua ciri-ciri penerimaan diri ada pada individu tersebut.
- (2) Sedang, jika ciri-ciri penerimaan diri pada individu tersebut sekitar 50-70% (3-4 point).

²⁶ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi ke-5, (terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo), (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 95.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 98.

(3) Rendah, jika ciri-ciri penerimaan diri pada individu tersebut dibawah 50% (kurang dari 3 point).

2) Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relation With Others*)

Hubungan positif dengan orang lain merupakan tingkat kemampuan dalam berhubungan hangat dengan orang lain, hubungan interpersonal yang didasari oleh kepercayaan, serta perasaan empati, mencintai dan kasih sayang yang kuat. Hubungan tersebut bukan hanya sekedar menjalani hubungan dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan psikologis seperti keintiman, tetapi hubungan tersebut sudah melibatkan pengalaman diri sebagai metafisik yang dihubungkan dengan kemampuan menggabungkan identitas diri dengan orang lain serta menghindarkan diri dari perasaan terisolasi dan sendiri.

Individu yang tidak dapat membangun hubungan interpersonal dengan baik maka individu tersebut akan merasa terisolasi, kurang terbuka, tidak bisa bersikap hangat, dan tidak bisa memperhatikan kesejahteraan orang lain dan tidak bersedia berkompromi untuk mempertahankan hubungan yang penting dengan orang lain.

3) Kemandirian (*Autonomy*)

Otonomi atau kemandirian adalah tingkat kemampuan individu dalam menentukan nasib sendiri, kebebasan, pengendalian internal, individual, dan pengaturan perilaku internal. Hal ini merupakan dasar kepercayaan bahwa pikiran dan tindakan individu berasal dari dirinya sendiri, tanpa adanya kendali dari orang lain. Individu yang berhasil

mengaktualisasikan dirinya menunjukkan fungsi otonomi dan ketahanan.

Individu yang kurang mampu dalam dimensi ini akan bermasalah dengan ekspektasi dan evaluasi dari orang lain, membuat keputusan atas dasar penilaian orang lain, dan membuat keputusan sesuai dengan tekanan sosial yang ada.²⁸

4) Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Penguasaan lingkungan adalah kemampuan untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikis. Penguasaan lingkungan adalah kemampuan untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikis. Karakteristik positif dalam dimensi ini ditandai dengan kesulitan individu dalam mengelolah urusan harian, tidak mampu merubah dan meningkatkan suasana disekitar, tidak menyadari akan kesempatan yang ada, dan kurang kontrol atas dunia luar.

5) Tujuan Hidup (*Purpose In Life*)

Individu yang positif pasti memiliki tujuan, kehendak, dan merasa hidupnya terarah pada tujuan tertentu, yang memberikan kontribusi pada perasaan bahwa hidupnya berarti. Individu yang kurang memiliki tujuan hidup hanya memiliki sedikit keinginan dan cita-cita saja, kurang memiliki arah kehidupan yang jelas dan tidak melihat

²⁸ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 35.

pengalamannya di masa lalu serta tidak memiliki bakat yang menjadikan kehidupannya lebih berarti.

6) Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Pertumbuhan pribadi merupakan tingkat kemampuan individu dalam mengembangkan potensinya secara terus-menerus, menumbuhkan dan memperluas diri sebagai manusia. Kemampuan ini merupakan gagasan dari individu untuk terus memperkuat kondisi internal alamiahnya. Individu dengan kemampuan pengembangan pribadi yang rendah diartikan sebagai adanya ketidak mampuan dalam peningkatan dan pengembangan diri, sikap atau perilaku baru, juga perasaan bosan dan tidak tertarik dengan kehidupan yang dijalani.

Dimensi ini menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam diri dan berkembang sebagai seorang manusia. Dimensi ini dibutuhkan oleh individu agar dapat optimal dalam berfungsi secara psikologis. Salah satu hal penting dalam dimensi ini adalah adanya kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, misalnya dengan keterbukaan terhadap pengalaman. Seseorang yang baik dalam dimensi ini mempunyai perasaan untuk terus berkembang, melihat diri sendiri sebagai sesuatu yang bertumbuh, menyadari potensi yang terdapat di dalam dirinya, dan mampu melihat peningkatan dalam diri dan tingkah laku dari waktu ke waktu.

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa intisari dari kondisi psikologis istri yang kurang sejahtera tampak pada

timbulnya rasa minder, terciptanya hubungan yang tidak baik dengan lingkungan, bergantung pada orang lain atau tidak mandiri, juga tidak dapat menguasai lingkungan, tidak mempunyai tujuan hidup, pesimis dan tidak memiliki pertumbuhan pribadi yang baik.

Dari 6 dimensi diatas, Hurlock juga menjelaskan, bahwa ada beberapa esensi mengenai kebahagiaan atau kesejahteraan, antara lain²⁹:

1) Sikap Menerima (*Acceptance*)

Sikap menerima orang lain dipengaruhi oleh sikap menerima diri yang timbul dari penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial yang baik. Kebahagiaan ataupun kesejahteraan banyak bergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan dan apa yang dimilikinya.

2) Kasih Sayang (*Affection*)

Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik oleh orang lain, maka semakin banyak diharapkan yang dapat diperoleh dari orang lain. Kurangnya cinta dan kasih sayang memiliki pengaruh yang besar terhadap kebahagiaan seseorang.

3) Prestasi (*Achivment*)

Prestasi berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Apabila tujuan ini secara tidak realistis tinggi, maka akan timbul

²⁹ *Ibid.*, hlm. 47

kegagalan dan yang bersangkutan akan merasakan ketidakpuasan dan tidak bahagia.

Bedasarkan esensi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa secara teori hal tersebut memiliki relasi dengan kesejahteraan psikologis karena kebahagiaan (*happiness*) merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap individu.

Pada penelitian ini, Penulis memilih menggunakan dimensi dari pada esensi. Karena bila dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa narasumber, aspek ataupun dimensi *psychological well-being* antara lain penerimaan diri yaitu adanya sikap positif terhadap diri sendiri, hubungan positif dengan orang lain yaitu adanya hubungan yang hangat dan rasa percaya terhadap orang lain, otonomi yaitu adanya kemampuan menolak tekanan sosial dan mampu mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal, penguasaan terhadap lingkungan yaitu kemampuan untuk menghadapi kejadian-kejadian di luar dirinya, tujuan hidup yaitu adanya rasa keterarahan dalam hidup dan mempunyai target yang ingin dicapai dan berkembang sebagai seorang manusia.

Masing-masing aspek/dimensi mempunyai keterkaitan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, melihat pada hasil wawancara dijelaskan bahwa *psychological well-being* dipengaruhi oleh kurangnya

pemenuhan terhadap aspek yang dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian teori tepat digunakan dalam penelitian ini.

c. **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Psychological Well-Being***

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang menurut Ryff, antara lain³⁰:

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan gambaran berbagai ungkapan perilaku suportif (mendukung) kepada seorang individu yang diterima oleh individu yang bersangkutan dari orang yang cukup bermakna dalam hidupnya. Dengan kata lain, dukungan sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang di persepsikan, dan menimbulkan perasaan sebagai bagian dari suatu jaringan sosial, seperti organisasi masyarakat dalam individu. Hal-hal tersebut dapat di peroleh dari orang-orang yang ada disekeliling kita.

2) Status Sosial Ekonomi

Ryff menyatakan bahwa faktor status sosial ekonomi menjadi sangat penting dalam peningkatan *psychological well-being*, bahwa tingkat keberhasilan dalam pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik, menunjukkan tingkat *psychological well-being* juga lebih baik.³¹

³⁰ *Ibid.*, Ryff & Keyes, 1995

³¹ Ryff, C.D. & Singer, H.B, Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well Being, *Journal of Happiness Studie*, Vol. 9, No. 1, tahun 2008, hlm. 13-39

Status sosial ekonomi mempengaruhi *psychological well-being* seseorang. Seperti besarnya pemasukan dalam keluarga, tingkat pendidikan, keberhasilan pekerjaan, kepemilikan materi dan status sosial di masyarakat. Sehingga dapat dikatakan, semakin tinggi status sosial dapat serta merta mempengaruhi *psychological well-being* seseorang.

Perbedaan kelas sosial ekonomi memiliki hubungan dengan *psychological well-being* individu yaitu berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan diri. Perbedaan status sosial ekonomi dalam *psychological well-being* berkaitan erat dengan kesejahteraan fisik maupun mental seseorang. Individu dari status sosial rendah cenderung lebih mudah stress dibanding individu yang memiliki status sosial yang tinggi.

3) Relasi Sosial

Relasi sosial ini berkaitan dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu seperti aktif dalam pertemuan-pertemuan atau organisasi, kualitas dan kuantitas aktivitas yang dilakukan, dan dengan siapa kontak sosial dilakukan membuat seorang individu memiliki kecenderungan kesejahteraan yang rendah atau yang tinggi ditunjang dari siapakah orang-orang yang berada di lingkungan sosial individu, semakin baik kontak sosial yang terkait dengan

individu, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan individu tersebut.

4) Kepribadian

Gutierrez, Jimenez, Hernandez, dan Puente menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam *psychological well-being*.³² Di dalam aspek kepribadian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* seorang individu diantaranya, ialah usia, jenis kelamin dan dukungan sosial.

2. Aspek-aspek Kondisi *Psychological Well-Being*

Istri nelayan juga harus menghadapi berbagai keadaan/kondisi baru, seperti hubungan kedekatan, masalah pengasuhan anak, pekerjaan rumah tangga, keadaan emosi, kemungkinan perselingkuhan, cemburu, kemungkinan curiga, rasa khawatir akan keselamatan pasangan dan masih banyak lagi.³³

Ada beberapa komponen dalam diri manusia yang mempengaruhi dan membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dinamika psikologi, yaitu: aspek kognitif, aspek emosional, motivasi dan

³² Gutierrez, J.L. Jimenez, B.M. Hernandez, E.G., & Puente, C.P, Personality and Subjective Well-Being: Big Five Correlates and Demographic Variables, *Journal Personality and Individual Differences*, Vol.3, No.8, tahun 2004, hlm. 1561-1569.

³³ Nina Kurnia Dewi, *Commuter Marriage Ketika Berjauhan Menjadi Sebuah Keputusan*, (Bogor: IPB Pers, 2018), hlm. 3.

aspek relasi sosial.³⁴ Dan *psychological well-being* istri nelayan dapat kita ketahui melalui aspek tersebut.

a. Aspek Kognitif

Aspek Kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berkirif dan *problem solving*. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran atau dan pemikiran. Konsep dasarnya adalah fikiran dan keyakinan seseorang menjadi kunci memahami sebuah tingkah laku.

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.³⁵

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan emosi dan perasaan. Istilah “afektif” sendiri sebenarnya mempunyai makna yang sangat luas. Menurut kartini Kartono dalam kamus psikologi, afektif berasal dari kata “affek” yang merupakan nama khas yang mencakup emosi, suasana hati, dan perasaan yang kuat, serta keadaan perasaan dengan menyertai kesadaran.³⁶ Ranah dari aspek afektif adalah berupa

³⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 1978), hlm. 127-128.

³⁵ Alwisol, *Psikologi Keoribadian*, Edisi Revisi, Cet. 1, (Malang, UMM Pers, 2019), hlm. 5.

³⁶ Kartini Kartono dan Doligulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung, Pionir Jaya, 1987), hlm. 11.

obyek-obyek yang berkaitan dengan emosi, perasaan atau tingkat penerimaan dan penolakan.

c. Aspek Motivasi

Menurut Sudarwan di kutip dari Siti Suprihatin, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.³⁷

d. Aspek Relasi Sosial

Aspek relasi sosial atau hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Dimana hubungan sosial ini diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain yang saling memengaruhi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Yasmin, Erna dkk, di STIKES Widyagama Husada di Malang, dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Istri TNI-AD Saat Suaminya Bertugas Di Daerah Rawan Konflik”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan adaptasi stress pada istri TNI AD.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis istri. Perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode *non*

³⁷ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dalam *Jurnal Promosi*, Vol. 3, No. 1, tahun 2015, hlm. 74.

probability sampling dalam penentuan sampling penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak memakai pendekatan dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampling penelitian.³⁸

2. Laila Wati dkk, di UIN Anatasari Banjarmasin, dengan judul “Proses Penerimaan Diri Istri Pertama Yang di Poligami (Studi Kasus di Desa Martadah Kabupaten Tanah Laut)”. Hasil dari penelitiannya berdasarkan dari deskripsi kehidupan keempat informan masih belum menemukan penerimaan diri dalam berpoligami mulai dari mengenali kelebihan dan kekurangan diri yang dimiliki sebagai istri hingga memasrahkan hati semata-mata hanya karena Tuhan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerimaan diri istri. Perbedaannya ialah penelitian ini berbentuk studi kasus dan berfokus pada poligami. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak berbentuk studi kasus dan berfokus pada kesejahteraan psikologis istri nelayan.³⁹

3. Baiq Elma Widiyanti, program studi sarjana keperawatan pada tahun 2020 di Universitas Bhakti Kencana Bandung, dengan judul “Hubungan Kesejahteraan Psikologi Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”. Hasil

³⁸ Erna Yasin dkk, Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Istri TNI-AD Saat Suaminya Bertugas Di Daerah Rawan Konflik, pada *Jurnal of Nursing Science*, Vol. 2, No. 2, tahun 2021, <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>

³⁹ Laila Wati dkk, Proses Penerimaan Diri Istri Pertama Yang di Poligami (Studi Kasus di Desa Martadah Kabupaten Tanah Laut), pada *Jurnal Al Husna*, Vol. 2, No. 3, Desember 2021.

penelitiannya adalah bahwa mahasiswa rantau mengalami perubahan sosial dan tinggal jauh dari orang tua dan keluarga, dimana subjek juga mengalami perubahan dalam segi budaya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesejahteraan psikologis. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang kesepian mahasiswa rantau, memakai konsep teori model keperawatan seperti teori *Sister Callixta Roy* dan teori *Hildegard E. Peplau* sedangkan dalam penelitian peneliti, meneliti tentang kesejahteraan psikologis istri nelayan dan menggunakan teori kesejahteraan psikologis pada penelitiannya.

4. Fitri Afifah, program studi Psikologi di fakultas psikologi dan kesehatan UIN Walisongo di Semarang pada tahun 2022, dengan judul “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Konsep Diri Dengan *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang”. Hasil penelitiannya ialah bahwa semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidup dan konsep diri maka semakin tinggi tingkat *Subjective Well-Being* pada mahasiswa psikologi UIN Walisongo Semarang. Sebaliknya apabila tingkat kebermaknaan hidup dan konsep diri rendah, maka semakin rendah pula tingkat *Subjective Well-Beingnya*

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kebermaknaan/tujuan hidup. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang mahasiswa psikologi di UIN Walisongo Semarang, berfokus pada *Subjective Well-Being*,

menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dalam bentuk skala pada penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian peneliti, meneliti tentang *psychological well-being*, menggunakan metode kualitatif dan *purposive sampling* dalam menentukan informan dan dengan teori kesejahteraan psikologis menurut Ryff dan teori kebutuhan hierarki menurut Maslow dalam penelitiannya.

5. Stefanus Renggan Diaz, program studi psikologi Tahun 2019 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan judul “Perbedaan Tingkat Stress Istri Pelaut Berdasarkan Kelompok Usia Dan Durasi Waktu Untuk Bertemu Suami”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat stress istri pelaut pada penelitian ini tergolong rendah.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keadaan psikologis istri nelayan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa penelitian ini menggunakan uji beda *Mann Whitney U* dan hanya memfokuskan pada stress yang dialami oleh istri nelayan sedangkan dalam penelitian peneliti memfokuskan pada kesejahteraan psikologis istri nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut mayoritas memiliki pasangan nelayan yang menikah dengan usia pernikahan 5 (lima) tahun pertama dimana mereka masih belum dapat mencerdaskan emosinya.

Dalam usia pernikahan tersebut membuat para istri belum mampu mensejahterakan psikologisnya secara tepat dan benar, istri lebih sering menghabiskan waktunya untuk bekerja, mengurus pekerjaan rumah tangga, mengurus anak dan juga mertua. Bahkan untuk mengikuti acara kegiatan sosial istri nelayan harus pandai-pandai dalam memanfaatkan waktu luangkan. Berpenampilan lusuh dan kumuh adalah salah satu hal yang belum bisa dibiasakan oleh istri nelayan setelah menikah.

Selain itu, lokasi tersebut juga merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh pengunjung yang sudah berkeluarga dan membuat istri nelayan yang berdomisili di daerah tersebut selalu merasa iri dan membandingkan dengan keluarganya yang jarang bahkan tidak pernah berkumpul dalam keadaan utuh. Sehingga mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dan kurangnya rasa percaya diri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian digunakan peneliti dalam penelitian *Psychological Well-Being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Sibolga Kota, direncanakan mulai bulan April sampai Oktober 2023. Adapun jadwal penelitian dapat diuraikan peneliti yaitu, pengesahan judul dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2023, kemudian berselang beberapa hari, langsung turun kelapangan untuk melakukan observasi awal agar lebih paham mengenai kondisi *psychological well-being* yang dialami istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang.

Kemudian pada tanggal 27 September 2022 peneliti berhasil menyelesaikan penulisan proposal dari bab I sampai bab III bersama pembimbing II. Setelah itu melanjutkan bimbingan proposal bersama pembimbing I dan mendapatkan persetujuan untuk seminar proposal pada tanggal 16 Januari 2023. Untuk lebih jelasnya rangkuman jadwal penelitian ini, peneliti akan mencantumkan pada jadwal penelitian ini di bagian lampiran dari skripsi peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023.

B. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Adapun jenis penelitian yang pakai oleh peneliti yaitu jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Dari sumber permasalahan yang telah diajukan, peneliti melihat bahwa penelitian bersifat kualitatif yang sesuai. Penelitian kualitatif atau juga sering disebut dengan penelitian langsung turun ke

lapangan untuk mengamati suatu permasalahan langsung serta menafsirkan beberapa fenomena yang ada dialapangan dengan menggunakan beberapa metode yang ada.

Data kualitatif adalah bentuk komunikasi tertentu berupa ungkapan pikiran-perasaan dengan kata-kata lisan maupun tertulis dimana ungkapan tersebut berupa tingkah laku.⁴⁰Dengan kata lain metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data yang akan memecahkan masalah yang sedang terjadi secara mendalam, dan kritis. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif digunakan pendekatan secara deskriptif dalam penelitiannya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberikan suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan Kondisi *Psychological Well-Being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga.

2. Pendekatan Deskriptif

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan digunakan untuk menghimpun data secara aktual. Tujuan pendekatan deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat

⁴⁰ A. Supratiknya, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam psikologi*,(Yogyakarta: USD, 2015), hlm. 1.

mengenai suatu peristiwa, fakta-fakta, kejadian, maupun suatu pemikiran yang ada pada masa sekarang yang diselidiki.⁴¹

C. Informan Penelitian

Burhan Bungin menjelaskan bahwa informan atau subjek penelitian merupakan seseorang yang memahami serta mengetahui segala informasi dari objek penelitian sebagai pelaku maupun beberapa orang yang memahami mengenai suatu objek penelitian.

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Suharmini Arikunto, informan penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.⁴²

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 10 istri nelayan, 2 teman karib/sahabat, 2 tetangga, dan 1 lurah. Adapun sahabat dari istri nelayan yang didapat keterangan berjumlah 2 orang, dikarenakan beberapa dari sahabat/teman karib istri tidak bersedia memberikan penjelasan mengenai kondisi dari para istri. Sedangkan Lurah 1 orang merupakan cara peneliti mampu mendapatkan izin untuk menemukan beberapa informasi dilapangan bersama informan dan 2 orang tetangga. Jumlah semua informan adalah 15 orang.

⁴¹ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin Pers, 2013), hlm. 267.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka, 2013), hlm. 48.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, seorang peneliti tidak akan terlepas dari yang namanya sumber data. Data merupakan suatu fakta yang empirik yang mana pengumpulannya itu dilakukan oleh seorang peneliti dalam bentuk pemecahan masalah maupun menjawab beberapa pertanyaan yang sedang dihadapi oleh seorang peneliti. Data jika berdasarkan dari segi sumbernya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:⁴³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh para peneliti. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh atau juga yang dikumpulkan oleh seorang peneliti langsung kepada sumber data tanpa adanya perantara. Data primer dalam kata lain sering disebut dengan data yang asli, baru serta memiliki suatu sifat yang *up to date* sehingga untuk mendapatkannya tidak boleh ada perantara atau harus secara langsung. Adapun cara penentuan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling penelitian ini merupakan para istri muda yang suaminya bekerja sebagai nelayan yang berjumlah 10 istri. Alasan peneliti memilih 10 dari 356 istri nelayan, dikarenakan 10 istri tersebut mampu mewakili untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁴³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

Menurut data di Kelurahan Pasar Belakang terdapat 6.465 jiwa jumlah penduduk yang berdomisili di Kelurahan Pasar Belakang dengan jumlah kepala rumah tangga sebanyak 1814 kepala keluarga dengan total 356 pasangan yang berprofesi sebagai nelayan.⁴⁴ Dari 356 pasangan tersebut diambil 10 pasang suami istri.

Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah 10 orang istri nelayan yang menikah muda dengan usia pernikahan 5 (lima) tahun pertama.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang didapatkan dari pihak yang kedua atau bisa dikatakan tidak secara langsung pada sumber data. Namun didapatkan pada sekitaran lingkungan, tempat bekerja maupun orang sekitaran yang mampu untuk memberikan suatu informasi kepada peneliti. Peneliti dalam pengumpulan data sekunder ini hanya sebagai orang kedua dikarenakan peneliti mengumpulkan atau memperoleh data dari sumber.

Data sekunder ini hanya sebagai pelengkap atau penyempurna dari data primer.⁴⁵ Adapun jumlah data sekunder dalam penelitian ini yaitu 1 Lurah, 2 orang sahabat, 2 tetangga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁴⁴ Rosida Marbun, *Wawancara* dengan Staff Kantor Kelurahan Pasar Belakang Kecamatan Sibolga Kota, (Kota Sibolga, 22 Maret 2023).

⁴⁵ Sandi Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lestari Media Publishing, 2015), hlm. 67-68

1. Metode Obsevasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap suatu peristiwa maupun objek yang sedang diteliti dalam situasi tertentu. Observasi ketika sedang berlangsung maka seorang peneliti harus menjalankan catatan mengenai suatu pengamatan tersebut dengan penuh pemaknaan dan juga sistematis.⁴⁶

Observasi adalah penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk melihat dan mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan seperti kegiatan, waktu, dan peristiwa. Adapun beberapa jenis observasi antara lain:⁴⁷

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggal informan.
- b. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan observer.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi ini dilakukan karena peneliti tidak terlibat langsung bersama objek yang diteliti.

⁴⁶ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 3-4.

⁴⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responde. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide. Tetapi, juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁴⁸

Wawancara dikemukakan oleh Nawawi dan Hardadi bahwa wawancara ada beberapa jenis diantaranya adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yaitu, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan sebuah daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum bertemu dengan *interviewer*. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah dimana *interviewer* tidak menyiapkan terlebih dahulu yang menjadi pertanyaan yang akan diberikan ketika bertemu dengan *interviewer*. Wawancara tidak terstruktur ini tidak memiliki suatu paduan ketika akan melakukan wawancara, namun dalam wawancara ini arah pembicaraannya bersifat spontan.

Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai kesejahteraan psikologis istri dengan pekerjaan suami sebagai nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Sibolga memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara yang mendalam untuk

⁴⁸Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hlm. 50.

diberikan kepada subjek dan juga informan penelitian yang berada di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data yang tersimpan di website, dan lain-lain.⁴⁹

Metode dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian ini adalah, baik berupa sumber gambar (foto), tertulis dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi saat pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data yang ada akan dianalisis dan digambarkan setelah penelitian lapangan dilakukan. Selanjutnya pengolahan data disajikan dengan deskriptif analisis yakni menggambarkan secara lengkap masalah dan aspeknya berdasarkan literature dan data lapangan.⁵⁰

⁴⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXI, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190.

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencapai data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Penyajian data, menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Kesimpulan, Merangkum beberapa uraian-uraian yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Jadi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis lapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Merupakan usaha seseorang untuk mengetahui hal yang ingin diungkap kebenarannya. Agak sulit sekiranya untuk dipercaya suatu hasil penelitian yang bersifat kualitatif jika seorang peneliti hanya sekali saja untuk turun ke lapangan. Dapat dilihat jika peneliti seharian penuh di lapangan dalam

meneliti keadaan, pasti itu saja belum cukup untuk mengambil suatu keputusan atas apa yang terjadi dilapangan. Berhubung dengan setiap yang terjadi dalam dunia ini baik keadaan cuaca, rasa maupun tingkah laku akan tetap berubah-ubah dalam jangka waktu yang singkat.

Adapun dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan membuat pendalaman suatu hasil dari data yang didapatkan, bukan hanya sekedaranya saja tetapi sangat jelas dan luas dan ketika menjabarkan sesuatu hasil data yang didapat dilapangan sempurna.

2. Ketekunan pengamatan (*Persistent Engagement* atau *observation*)

Ketika melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus mendapatkan suatu data yang benar, aktual, akurat serta lengkap. Peneliti harus menunjukkan keseriusan dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan suatu data yang lengkap.

Adapun dengan menunjukkan kegigihan serta ketekunan peneliti dalam mengejar target dalam menyelesaikan masalah akan membuat suatu pengamatan ini secara cermat dan berkesinambungan. Setelah upaya dari peneliti dalam menganalisa data maka harus dilakukan oleh peneliti yang namanya suatu pengecekan ulang atas informasi yang didapat ketika melakukan suatu penelitian semetara.⁵¹

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan

⁵¹ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: STTJM, 2020), hlm. 134-136.

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori.⁵²

- a. Triangulasi sumber data, dimana akan didapat suatu informasi atau tempat dimana peneliti akan menemukan suatu informasi terkait hal penelitian. Pada sadarnya dimana prinsip jika peneliti menemukan banyak sumber partisipan, maka akan semakin bagus data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian kali ini yaitu kesejahteraan psikologis istri nelayan. Yang akan menjadi partisipan adalah para istri yang ditinggal suami saat berlayar ke lautan lepas serta tetangga dan kepala lingkungan di kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.
- b. Triangulasi Metode, dalam melakukan analisis data yang tidak hanya menggunakan suatu metode saja tetapi memadukan beberapa metode dalam mendapatkan informasi seperti kasus diatas bahwa peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan informan saja tetapi juga bisa melakukan diskusi kepada para tetangga dan kepala lingkungan.
- c. Triangulasi Teori, berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dua hasil wawancara.

⁵² Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Depublish Budi Utomo, 2021), hlm. 117.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi metode dikarenakan triangulasi metode sangatlah penting dalam penelitian agar peneliti dapat mudah memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah menyesuaikan data yang diperoleh baik itu data yang didapat pada saat observasi dan juga wawancara, menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, dan menyesuaikan hasil penelitian dengan konsep dan teori yang telah dikemukakan.

⁵³ *Ibid.*, Lexy J, Meleong, hlm. 175-178.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar VI. 1
Peta Kota Sibolga



Peneliti melakukan penelitian di salah satu Kelurahan yang berada di Kota Sibolga yaitu Kelurahan Pasar Belakang. Kota Sibolga dijuluki juga sebagai “Kota Ikan” terletak di pesisir barat Provinsi Sumatera Utara jaraknya sekitar 350 km dari Kota Medan. Kota Sibolga memiliki penduduk sebanyak 90.366 jiwa, dengan kepadatan penduduk 8.391 jiwa/km².⁵⁴

Secara astronomis, Sibolga terletak antara 01°42'-01°46' LU dan 98°46'-98°48' BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Sibolga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara, Timur dan Selatan: Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Barat: Samudra Hindia.

2. Profil Kelurahan Pasar Belakang

Kelurahan Pasar Belakang Kecamatan Sibolga Kota adalah sering disebut juga sebagai kampung KB percontohan di tingkat Kota Sibolga.

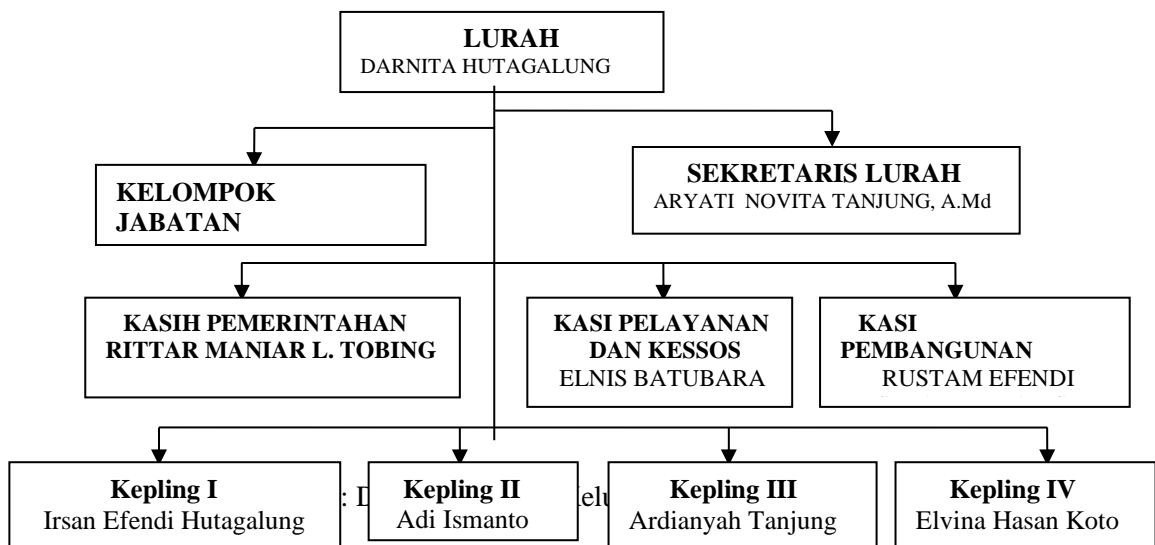
⁵⁴ “Kota Sibolga Dalam Angka 2023”, www.sibolga.bps.id, hlm. 6. Diakses pada 17 April 2023.

Kelurahan Pasar Belakang dipimpin oleh Ibu Lurah Darnita Hutagalung S.Pi dan memiliki luas wilayah 8,7 hektar secara administratif memiliki 4 lingkungan dengan masing-masing perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Baru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pancuran Gerobak
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pancuran Pinang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Teluk Tapian Nauli

Adapun struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan dari Kelurahan Pasar Belakang sesuai Peraturan Daerah Kota Sibolga Nomor 14 Tahun 2008 tanggal 31 Mei 2008 sebagai berikut:

Gambar VI. 2
Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga



Berdasarkan dari pemaparan struktur organisasi di atas dapat dilihat bahwa setiap bidang dijalankan dengan baik oleh petugas berdasarkan bidang yang diberikan. Adapun alasan peneliti mencantumkan struktur organisasi Kelurahan Pasar Belakang, guna untuk mengetahui bahwa

peneliti mengumpulkan data dari bantuan Lurah Pasar Belakang Darnita Hutagalung S.Pi, di beri pelayanan yang baik melalui Kasi Pelayanan & Kessos Elnis Batubara dan mengumpulkan informasi serta data-data mengenai istri nelayan dibantu oleh beberapa Kasi di Kelurahan Pasar Belakang. Dalam hal ini para petugas bagian Kelurahan Pasar Belakang berjalan dengan sempurna dan memuaskan bagi masyarakat sekitar terutama peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Perempuan	3.241
2.	Laki-laki	3.224
	Total	6.465

Sumber: Data berdasarkan jumlah penduduk Kelurahan Pasar Belakang

Berdasarkan pemaparan jumlah laki-laki dan perempuan di Kelurahan Pasar Belakang, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Pasar Belakang lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibanding dengan jumlah laki-laki. Adapun alasan peneliti memaparkan tabel jenis kelamin untuk membuktikan bahwa istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang lebih mudah memiliki pekerjaan dibandingkan laki-laki.

Perempuan yang tinggal di Kelurahan Pasar Belakang cenderung memiliki berbagai keahlian sehingga mudah untuk memiliki pekerjaan, seperti keahlian dalam mengasin ikan, berdagang, menjahit, membuka usaha kecil-kecilan di dalam rumah seperti berjualan lontong, menjual gorengan, dan bekerja di tangkahan Sibolga sebagai penjual ikan.

Tabel IV.2
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	112
2.	Sekolah Dasar (SD)	380
3.	SLTP (SMP)	623
4.	SLTA (SMA)	273
5.	Akademik (D1-D2)	113
6.	Sarjana (S1-S2)	111
7.	Pondok Pesantren	70
8.	Madrasah	130
Total		4.269

Sumber: Data berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Pasar Belakang

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan yang berada di Kelurahan Pasar Belakang menunjukkan bahwa para suami yang bekerja sebagai nelayan, merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang paling tertinggi dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) paling rendah. Penelitian melihat dari kondisi tingkat pendidikan, wajar saja suami lebih memilih bekerja sebagai nelayan dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan dan menjadi nelayan sudah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang.

Tabel IV.3
Berdasarkan Pekerjaan/Pencapaian

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	63
2.	Pegawai Wirawasta	45
3.	Wiraswasta/Dagang	632
4.	TNI/POLRI	10
5.	Buruh Harian Lepas	359

6.	Nelayan	375
7.	Tukang Jahit	20
8.	Pesiunan	15
9.	Tukang Becak	102
10.	Montir	20
11.	Supir	52
12.	Jasa	150
Total		1.843

Sumber: Data berdasarkan pekerjaan/pencapaian di Kelurahan Pasar belakang

Berdasarkan jumlah pekerjaan/pencapaian di Kelurahan Pasar Belakang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Pasar Belakang masih bekerja di sektor nelayan. Penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta/dagang didomisili oleh kaum wanita. Hal ini sangat mempengaruhi dengan keputusan para suami bekerja sebagai nelayan. Adapun alasan para suami bekerja sebagai nelayan, karena kurangnya pendidikan dan tidak adanya *skill* selain melaut. Hal ini sejalan dengan kebiasaan masyarakat pesisir yaitu menjadi nelayan adalah warisan turun temurun dari nenek moyang.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi *Psychological Well-Being* Istri elayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Pernikahan merupakan momen yang sangat penting dan sakral dalam kehidupan seseorang. Pasangan baru menikah dikatakan sedang menikmati masa-masa romantis dan menggembirakan. Kenyataannya, pasangan yang baru menikah khususnya pada usia 0-5 tahun pernikahan harus bersiap menghadapi ujian-ujian pernikahan akan sangat menguji mental, emosi dan kesetiaan kedua belah pihak.⁵⁵

Ujian 5 tahun pertama pernikahan adalah periode sulit dimana pasangan menikah akan mengalami hal-hal baru pertama bersama pasangan mereka dalam waktu yang sama dan pada beberapa tahun awal dibutuhkan penyesuaian terhadap masing-masing pribadi yang mana dapat menimbulkan stress dalam hubungan.

Adaptasi 5 tahun pertama pernikahan harus dilakukan secara bertahap dan perlahan. Pada awal tahun pernikahan, pasangan suami dan istri akan saling mengenal lebih jauh kepribadian pasangan mereka. Karena pasangan baru menikah akan mengalami banyaknya penyesuaian dalam kehidupan rumah tangga yang berujung timbulnya konflik.

⁵⁵ Luthfia Ramadhina dkk, Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi *love language* dalam usia pernikahan 0-5 tahun), *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol. 7, No. 2, Juli 2023, hlm. 107 <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>

Adapun penjelasan ini akan dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Afifah, istri nelayan yang telah menikah selama 10 tahun sebagai berikut:

Betul kali itu dek. Pas yang dibilang orang-orang tu, 5 tahun awal pernikahan kita itulah banyak sekali cobaannya. Disitu lah kita bisa lihat sifat asli pasangan kita, belum lagi banyak hal-hal baru yang harus di jalani seperti mengerjakan pekerjaan yang semasa gadis gak awak lakoni. Yang harus mengandung lah, berantam masalah duitlah, masalah susu anak, tinggal sama mertua... wih, pokoknya penuh cobaanlah yang 5 tahun itu dek. Tapi alhamdulillah, setelah lepas 5 tahun itu kami sudah mulai bisa beradaptasi dan membiasakan diri untuk lebih dewasa dan bijak dalam menyikapi suatu permasalahan.⁵⁶

Adapun hasil observasi yang Peneliti temukan di lapangan, bahwa benar pada 5 tahun awal pernikahan merupakan masa tersulit dan terlabil yang harus dilalui oleh pasangan suami istri yang baru menikah. Sifat egois yang tinggi dan belum terbiasa dengan kehidupan yang baru membuat pasangan suami istri rentan mengalami konflik.

Menjaga komitmen dalam pernikahan adalah hal yang harus diperjuangkan. Saat memutuskan untuk menikah, secara sadar dua orang berjanji untuk saling memahami dan menjaga satu sama lain. Memahami seesorang bukan hanya dari perilakunya, namun juga kepribadiannya, cara ia berkomunikasi, bahkan dari cara ia menyampaikan emosi. Komitmen dalam pernikahan dibuat agar bisa saling memahami satu sama lain sehingga pernikahan tetap harmonis.

⁵⁶ Afifah, *Wawancara mengenai psychological well-being Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga*, pada tanggal 08 April 2023 pukul 08.23 WIB.

Dalam keluarga nelayan seorang istri tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun juga ikut membantu penghasilan suami dalam memenuhi kehidupan keluarganya. Menjadi seorang istri nelayan sangatlah membutuhkan mental yang kuat terlebih bagi mereka yang usia pernikahan 5 (lima) tahun usia pernikahan pertama. Karena mereka dituntut untuk menjadi wanita yang mandiri, yaitu memikul tanggung jawab sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus segala urusan rumah tangga saat ditinggal suami berlaot.⁵⁷

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan Peneliti di lapangan, ditemukan bahwa para istri yang ditinggal suami melaut mengalami berbagai keadaan yang mempengaruhi *psychological well-beingnya* lebih lanjut keadaan-keadaan tersebut Peneliti uraikan melalui aspek-aspek sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat tidak semua istri mampu menerima dirinya dengan baik terhadap pekerjaan suami sebagai nelayan. Walaupun pada awal menjalani kehidupan rumah tangga bersama suami sebagai nelayan terasa berat dan tidak yakin bertahan dalam situasi tersebut, nyatanya sejalan dengan berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa berada dalam situasi tersebut, berangsur-angsur mampu menerima dan menghargai dirinya dengan baik.

Pada penelitian ini, dalam segi kognitif terdapat istri nelayan yang mampu menerima dirinya terhadap kondisi ditinggal suami seperti yang dirasakan oleh Rahmi, Sri Wahyuni dan Purnama Sari. Rahmi merupakan

⁵⁷ Wirdayanti, Shirley & Fonny, "Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Sosiologi Fispol Unsrat*, Vol. 12, No. 4, Oktober 2019, hlm. 15.

seorang istri nelayan yang mampu menerima kondisi dan tidak masalah jika ditinggal suami melaut.⁵⁸

Berikut wawancara bersama Rahmi mengatakan bahwa:

Kalau ditanya masalah terima atau tidaknya, saya sih tidak masalah mau ditinggal jauh oleh suami. Karena, kalau menolakpun saya bakal kejadian juganya kan? Maka dari itu saya *fine-fine* aja asalkan uang bulanan aman dan suami ingat sama komitmen kami pas awal menikah. Mau gimanapun hidup ini harus di nikmati makanya harus selalu di syukuri.⁵⁹

Peneliti menganalisis berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Rahmi termasuk istri nelayan yang pasrah dengan keadaan tetapi selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki saat ini. Rahmi dapat menerima baik kondisinya sebagai istri dari nelayan yang harus ditinggal jauh oleh suami selama 3 bulan lamanya.

Wawancara selanjutnya bersama Sri Wahyuni, seorang istri nelayan yang selalu berfikiran positif terhadap suami. Sebagaimana dijelaskan pada wawancara bersama Sri Wahyuni memberi penjelasan bahwa:

Saya orangnya dek, kalau bukan mata kepala saya sendiri yang melihatnya dan kalau bukan dia yang ngomong langsung sama saya, apapun yang dikatakan orang-orang tentang suami yang nelayan ini saya tidak peduli. Walaupun kata orang kalau yang nelayan ini dimana-mana ada istrinya, setiap kali singgah di suatu tempat pasti ada itu ceweknya, suka main perempuan, entah apakah itu. Saya tidak peduli !! Bagi saya kalau sudah saya berikan kepercayaan sama suami mau sekeras apapun dunia ini menentang saya akan terpengaruh.⁶⁰

⁵⁸ Rahmi, *Observasi*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 08 April 2023, Pukul 10. 03 WIB.

⁵⁹ Rahmi, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 08 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁶⁰ Sri Wahyuni, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 09 April 2023, Pukul 10.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sri Wahyuni, dapat Peneliti simpulkan bahwa Sri Wahyuni merupakan istri nelayan yang sangat teguh dengan pendiriannya. Demi mempertahankan kenyamanan dan kesehatan mentalnya, Sri Wahyuni mentameng dirinya dengan cara tidak mudah terpengaruh dan percaya dengan lingkungan sekitar. Hal ini sangat bagus dan bisa dijadikan sebagai contoh ketika membangun sebuah komitmen dengan pasangan. Selain mensejahterahkan psikologi, juga dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga.

Wawancara selanjutnya bersama Purnama Sari, seorang istri nelayan yang tidak mempermasalahkan kondisi yang harus berjauhan dengan suami dan harus melakukan peran ganda dalam rumah tangganya. Bahkan Purnama Sari saat ini merasa sangat senang bisa membantu suami dalam mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dimana Purnama Sari memiliki usaha mandiri di rumah yaitu membuka warung pecel lele di halaman rumahnya.

Adapun hasil wawancara bersama Purnama Sari mengatakan bahwa:

Saya buka warung pecel lele ini atas dasar persetujuan dan dukungan dari suami. Karena suami melihat saya anaknya tidak neko-neko dan tidak banyak menuntut. Suami saya jadi bingung sendiri melihatnya. Setiap kali pulang ke rumah, suami melihat saya hanya berdiam diri di rumah, tidak ada kegiatan selain beberes rumah dan mengurus anak. Maka dari situlah dia menawarkan untuk memberikan saya modal untuk buka usaha. Awalnya saya kira hanya sebatas gurauan saja, ehh.. tau-taunya 2 bulan kemudian dikasih saya modal. Itu makanya saya buka warung pecel lele ini. Selain saya hobi masak,

lokasinya juga di halaman rumah jadi sangat membantu saya sehingga saya tidak terlalu merasa keteteran kali.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Peneliti melihat memang benar Purnama Sari saat ini sedang sedang menikmati dan bersyukur atas apa yang saat ini dimiliki. Purnama Sari juga sangat bersyukur memiliki suami yang peka dan peduli dengannya. Dengan adanya warung pecel lele ini, Purnama Sari jadi memiliki kesibukan yang bermanfaat. Selain membuat bahagia, dapat penghasilan, Purnama Sari juga dapat bersosialisasi dan berhubungan baik dengan orang-orang di sekitar.

Observasi selanjutnya bersama Mey Yanti istri nelayan yang selalu mengeluh dan berburuk sangka dengan takdir Tuhan. Mey Yanti selalu merasa bahwa hidup ini tidak adil.⁶²

Sebagaimana dikatakan dalam wawancara bersama Mey Yanti, mengatakan bahwa:

Bukan tanpa sebab saya berfikiran dan bertingkah seperti itu. Sering sekali saya melamun dan berfikir, mau sampai kapan hidup saya begini-begini saja. Kapan ya biar ada perubahan itu.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Peneliti menganalisis bahwa Mey Yanti merupakan merasa sangat terbebani dengan pemikirannya sendiri mengenai hidup yang saat ini ia jalani. Sehingga pemikiran yang

⁶¹ Purnama Sari, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 11 April 2023, Pukul 08.06WIB.

⁶² Mey Yanti, *Observasi*, *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 13 April 2023, Pukul 15. 00 WIB.

⁶³ Mey Yanti, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 13 April 2023, Pukul 15. 09 WIB.

demikian dapat mengakibatkan timbulnya perasaan-perasaan negatif yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis istri.

Observasi selanjutnya bersama Putri Angel, Siska Ariyani dan Lastris Tanjung, istri nelayan yang sedikit merasa keberatan jika harus berjauhan dengan suami. Dimana istri nelayan yang merasakan kerepotan setiap harinya yang berujung pada sulitnya dalam menerima kenyataan yang saat ini sedang dijalani.

Dimana Putri Angel merasa sangat kerepotan jika harus mengurus anak sendirian. Selain itu juga, Putri Angel tidak pandai mengendarai sepeda motor sehingga sangat menyulitkan jika Putri Angel hendak bepergian ke suatu tempat misalnya ke pasar dan mengantarkan anak ke sekolah. Sehingga, Putri Angel sangat bergantung dengan suami dan merasa sedikit tidak rela jika suami pergi jauh dalam jangka waktu yang lama.⁶⁴

Hal ini sebagaimana terungkap dari hasil wawancara bersama Putri Angel mengatakan bahwa:

Kalau boleh jujur, sebenarnya saya merasa sedikit keberatan jika harus berjauhan dengan suami, apalagi suami perginya jauh dan dalam waktu yang lumayan. Saya sangat bergantung dengan suami. Sealam suami pergi melaut saya sangat merasa kerepotan. Mengurus anak, ngantarkan anak ke sekolah, belum lagi kalau mau kemana-mana itu awak harus naik angkot. Kalau ada suami di sini, saya jadi lebih terbantu. Itu makanya saya agak sedikit keberatan jika harus berjauhan ini. Bukan karena saya tidak terima dengan pekerjaan suami, tapi seperti yang saya katakan tadi jika ada suami pekerjaan jadi lebih mudah dan cepat selesainya.⁶⁵

⁶⁴ Putri Angel, *Observasi*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 10 April 2023, Pukul 13. 58 WIB.

⁶⁵ Putri Angel, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 10 April 2023, Pukul 14. 02 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Peneliti melihat bahwa benar Putri Angel merasa sangat kerepotan jika tidak ada suami. Ketergantungan terhadap suami membuat Putri Angel merasa sedikit keberatan jika harus berjauhan. Hal ini jika terus menerus dibiasakan, maka akan sangat mempengaruhi tingkah laku dan berdampak buruk terhadap kepribadian istri nelayan.

Observasi selanjutnya bersama Siska Ariyani dan Lastri Tanjung, istri nelayan yang merasakan kerepotan setiap harinya yang berujung pada sulitnya dalam menerima kenyataan yang saat ini sedang dijalani. Siska Ariyani merupakan istri nelayan yang mengalami *Baby blues syndrome*. Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti temukan di lapangan, bahwa kondisi Siska Ariyani saat ini masih dalam keadaan terpuruk.⁶⁶

Berikut wawancara bersama Karlina sahabat sekaligus tetangga dari Siska Ariyani mengatakan bahwa:

Iya dek, betul itu. Siska ni anaknya suka memendam sendiri makanya jadi begitu, lemah mental dia jadinya. Sekalipun saya sahabat sekaligus tetangga dia di sini dek, tak pernah itu mau terbuka dia sama ku. Padahal seringnya ku tanyai bagaimana keadaan dia, kondisi keuangannya, beli susu anaknya... tapi tetap selalu dibilangnya “aku gakpapa kakak cuma capek aja”. Sama ku aja dia tertutup dek apalagi sama lakiknya, oiih mana pernah mau itu mengadu. Selalu menyalah kan diri sendiri atas apa yang saat ini terjadi samanya, itulah hal yang paling ku benci dari sifat anak itu.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Karlina selaku sahabat sekaligus tetangga Siska Ariyani, Peneliti menganalisis bahwa saat ini Siska

⁶⁶ Siska Ariyani & Lastri Tanjung, *Observasi*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal 16 April 2023 pukul 16.30WIB.

⁶⁷ Karlina, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal 16 April 2023 pukul 10.32 WIB.

selain mengalami *baby blues syndrome*, Siska Ariyani juga merupakan individu yang tidak ingin merepotkan orang lain terhadap masalah yang saat ini sedang dialaminya. Peneliti juga melihat bahwa Siska Ariyani terlihat masih belum bisa menerima kenyataan.

Wawancara selanjutnya bersama Lastri Tanjung, seorang istri nelayan yang merasa kerepotan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mengurus anak, dan bekerja sebagai tukang jahit pakaian. Adapun hasil wawancara bersama Lastri Tanjung mengatakan bahwa:

Kalau ditanya masalah keperopatan atau ngaknya, saya lah mungkin yang paling repotnya. Setiap hari harus mengerjakan semuanya sendiri. Tempahan baju dan kebaya sudah mulai banyak masuk. Bayangkan lah gimana repotnya menjahit sambil mengurus anak yang masih umur 2 tahun. Kadang menolak hati saya itu kalau melihat nasib saya sekarang. Ini masih lunayan, kerepotan saya itu bertambah 2x lipat waktu anak sakit dan jahitan sudah jatuh tempo siapnya. Kalau itu ampun kali saya bahh.. keteter semua gak tau yang mana mau dikerjai.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Lastri Tanjung, Peneliti melihat bahwa saat ini Lastri Tanjung sangat kerepotan ketika sedang menjahit sambil menjaga anak yang dalam tahap belajar jalan dan lagi masa aktif-aktifnya. Lastri Tanjung juga merenungi kehidupannya saat ini, tampak Lastri Tanjung sedang berusaha membiasakan diri dan mulai menerima kenyataan yang saat ini sedang dijalani.

Observasi selanjutnya bersama Wardani Purba, istri nelayan yang merasakan stress yang berlebihan. Berdasarkan hasil observasi, bahwa

⁶⁸ Lastri Tanjung, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 15 April 2023, Pukul 09. 00 WIB.

Wardani Purba merasakan stress yang berlebihan karena rasa bosan dan kesepian karena tidak ada teman untuk diajak bercerita.

Hasil wawancara bersama Wardani Purba mengatakan bahwa:

Stress kali saya rasa! Macam si loak-loak awak gak ada kawan untuk diajak bercerita. Mau bertandangpun, gak hobi pulak saya keluyuran apalagi singgah di rumah orang sambil menggibah. Saya lebih suka kalau cerita itu dari hati ke hati. Bukan dari katanya ke katanya. Kadang karena sangkin kesepiannya saya, sampai seperti orang linglung suka melamun dan pikirannya melayang entah kemana.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Wardani Purba, Peneliti menganalisis bahwa Wardani Purba benar mengalami stress yang berlebihan. Terbukti saat ini Wardani Purba memiliki kebiasaan yang sering melamun dan pikiran melayang-layang. Jika dibiarkan terus menerus dan tidak ditangani secara cepat akan sangat mengganggu kesehatan mentalnya atau bahkan lebih parahnya mengalami depresi.

Observasi selanjutnya bersama Maysarah dan Widiya. Mereka merupakan istri nelayan yang memiliki kepribadian unik. Seperti Maysarah yang akan tampak ramah jika suaminya pulang ke rumah. Sedangkan Widiya tetap akan melaksanakan kehidupannya seperti biasa baik adanya suami maupun tidak adanya suami.⁷⁰

Adapun hasil wawancara bersama Risma selaku sahabat dari Maysarah mengatakan bahwa:

Si Saroh ini dek, kalau lakiknya udah pulang nampak kali itu. Gimana ya saya bilangannya, dibilang sombong dan introvert ngak

⁶⁹ Wardani Purba, *Wawancara* mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 14 April 2023, Pukul 11. 00 WIB.

⁷⁰ Maysarah & Widiya, *Observasi*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal 15 April 2023 pukul 12.20WIB.

juga. Tapi kalau suaminya dah balek, pasti ketara kali, dia jadi ramah, lebih sering nampak di lingkungan sekitar komplek, dan kalau suaminya sudah pergi... nanti dia itu bakal jadi orang yang kayak anti sosial begitu, padahal anaknya sebenarnya termasuk yang aktif bersosialisasinya. Tapi begitulah saya rasakan, si Maysarah ini akan merasa jadi dirinya sendiri jika ada suami yang mendampingi. Dan jika suami sudah kembali melaut, dia bakal lebih kek mengurangi interaksi dengan orang lain, selalu berkurung di rumah, ngomong pun ala kadarnya. Gitulah dia saya nampak, unik orangnya.⁷¹

Hasil wawancara bersama Risma selaku sahabat dari Maysarah, Peneliti melihat bahwa benar apa yang telah dipaparkan oleh Risma. Maysarah akan menjadi dirinya sendiri ketika ada suami yang mendampingi. Hal ini berbanding terbalik dengan Widiya, yang sama sekali tidak terpengaruh baik ketika ada suami maupun tidak. Widiya tetap aktif dan menjadi diri sendiri tanpa adanya suami. Dan hal tersebut juga tidak di permasalahakan oleh Widiya.

Berikut wawancara bersama Widiya mengatakan bahwa:

Ya... mau bagaimanapun kamu bilang dek, saya tidak akan menjadi lemah hanya karena ditinggal suami bekerja. Saya yang mulai dari gadisnya terbiasa mandiri, berkembang dan berdiri di atas kaki saya sendiri tidak akan jadi orang yang lemah hanya karena masalah jarak. Kehidupan sehari-hari saya, tetap akan berjalan dengan semestinya. Seperti bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, ikut kegiatan sosial, dan bahkan kalau ada acara begitu, tanpa ada suaminya saya akan tetap menghadirinya. Bukan karena saya tidak sayang dan gak mau membanggakan suami, tapi saya juga harus mengerti dengan posisi suami yang tidak bisa senantiasa selalu ada sama awak. Dan itu semuapun tidak kemauan dia, karena tuntutan pekerjaan lah yang membuat suami harus jauh dari keluarganya.⁷²

⁷¹ Maysarah, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 12 April 2023, Pukul 10. 00 WIB.

⁷² Widiya, *Wawancara* mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 12 April 2023, Pukul 15. 25 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Widiya, Peneliti melihat bahwa pada saat wawancara berlangsung, Widiya tampak santai dan seperti tidak terbebani dengan fakta yang ada yaitu ia harus di tinggal suami melaut dalam jangka waktu tertentu. Widiya merupakan istri nelayan yang tangguh dan konsisten dengan pendiriannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa kondisi psikologis istri nelayan dalam aspek kognitif ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.4
Aspek Kognitif Kondisi Istri Nelayan

No.	Nama	Kondisi
1.	Rahmi	Selalu mencoba berpikir positif dan bersyukur
2.	Sri Wahyuni	Tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar mengenai isu tentang suami nelayan
3.	Purnama Sari	Sangat bersyukur memiliki suami yang peka dan peduli
4.	Mey Yanti	Berfikir sampai kapan keadaannya begini-begini saja, tidak ada perubahan
5.	Putri Angel	Tidak terima jika harus berjauhan dan ketergantungan dengan kehadiran suami
6.	Siska Ariyani	Belum bisa menerima dan mengalami <i>baby blues syndrome</i>
7.	Lastri Tanjung	Sering merenung dan mulai dapat menerima keadaan
8.	Wardani Purba	Merasa stress berlebihan karena tidak ada teman untuk berkeluh kesah
9.	Maysarah	Menjadi diri sendiri hanya ketika ada suami
10	Widiya	Istri tangguh dan mandiri baik ketika ada maupun tidak adanya suami

b. Aspek Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di lapangan, Peneliti menemukan bahwa terdapat beragam perasaan dan emosi yang dirasakan istri nelayan baik ketika berjauhan dengan suami maupun ketika

suami pulang ke rumah. Seperti yang di rasakan oleh Rahmi, istri nelayan yang merasakan kecemburuan dan memiliki perasaan iri ketika melihat rombongan keluarga datang berlibur ke pantai yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Hasil wawancara bersama Rahmi mengatakan bahwa:

Jujur, saya merasa iri dengan kehidupan orang yang bisa bercengkrama hangat dengan keluarganya. Selama ini saya sadar, bahwa ini adalah resiko yang akan saya tanggung jika memiliki suami yang bekerja senbagai nelayan, dan tentunya bukan hanya yang suaminya nelayan saja yang merasakan ada pula para istri yang suaminya merantau ke Malaysia itu lagi jauh lebih sakit bertahun-tahun pisahnya tidak pernah jumpa. Saya memang suka membanduing-bandingkan keluarga saya kak, tapi dari situ juga saya bisa belajar dan harus lebih kuat lagi dalam menjalani hidup ini. Walaupun kenyataannya saya kadang menyerah dan hamper stress harus mengurus anak-anak yang masih kecil.⁷³

Dan hasil wawancara bersama Siska Ariyani, Peneliti menganalisis bahwa sikap Siska sudah membuktikan bahwa ia sangat bijak dan pandai dalam memahami suatu kondisi dan ini merupakan suatu kemajuan yang sangat baik terhadap kondisi psikologis istri.

Wawancara selanjutnya bersama Sri Wahyuni. Seorang istri nelayan yang merasakan kerinduan yang mendalam terhadap suami. Berikut hasil wawan cara bersama Sri Wahyuni mengatakan bahwa:

Kalau rindu itu, sudah pastinya itu ada dek. Hari-hari awak tanpa suami, mana enak rasanya. Mau ceritapun nanti lewat HP lah, itupun nengok-nengok kalau ada signal disana. Begitupun dek, selalu waswas saya. Khawatir terjadi apa-apa nanti sama suami selama di laut. Apalagi cuaca saat ini sangat tidak bersahabat. Kadang saya

⁷³ Rahmi, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 10 April 2023, Pukul 09.52 WIB.

hanya kepikiran sama suami sajalah, sampai-sampai kadang saya tidak fokus kalau sedang mengerjakan sesuatu.⁷⁴

Peneliti menganalisis berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Sri Wahyuni merasa sangat khawatir terhadap keselamatan suami selama di laut hingga berdampak pada ketidakfokusan ketika sedang mengerjakan sesuatu dan kerinduan yang mendalam terhadap suami tidak dapat di hindari.

Observasi selanjutnya bersama Purnama Sari. Seorang istri nelayan yang saat ini jauh lebih bahagia dan tidak merasa kesepian lagi. Sebagaimana di jelaskan Purnama Sari bahwa dahulu setelah melahirkan anak pertama, Purnama Sari merasakan rindu terhadap suami dan masih mau bermanja serta menghabiskan waktu bersama suami dan anak. Namun karena tuntutan pekerjaan, mengharuskan suami Purnama harus pergi melaut. Saat ini, Purnama Sari merasa jauh lebih bahagia dan tidak merasa kesepian lagi jika tidak ada suami.

Hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara bersama Purnama Sari menjelaskan bahwa:

Dulu itu... memang, suami saya pergi melaut kembali setelah saya habis melahirkan selama 2 minggu. dan pada saat itu, saya masih belum bisa keluar rumah karena belum genap 40 hari bersama si adek (anak Purnama Sari). Saya fikir kemaren itu, setelah melahirkan dan genap 40 hari bisalah di ajak jalan-jalan. Keliling-keliling komplek ajapun. Tapi kenyataannya tidak. Saya harus berpisah dengan suami karena tuntutan pekerjaan yang tidak bisa di tunda. Saya pun sebagai istri tentunya harus bisa memakluminya.

⁷⁴ Sri Wahyuni, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 08 April 2023, Pukul 08.30 WIB.

Purnama Sari Juga menambahkan bahwa:

Itu kejadiannya dulu, tapi kalau sekarang saya sudah merasa jauh lebih bahagia dan tidak merasa kesepian lagi karena tidak ada suami. Semenjak di bukanya warung pecel lele ini, saya menjadi lebih sejahtera. Baik itu dari segi kesehatan mentalnya maupun dari segi ekonomi jadi jauh lebih terbantu saya jika sewaktu-waktu penghasilan suami menurun.⁷⁵

Observasi selanjutnya bersama Mey Yanti, seorang istri nelayan yang selalu mengeluh dan berburuk sangka dengan takdir Tuhan. Mey Yanti selalu merasa bahwa hidup ini tidak adil.⁷⁶

Sebagaimana dikatakan dalam wawancara bersama Mey Yanti, mengatakan bahwa:

Bukan tanpa sebab saya berfikiran dan bertingkah seperti itu. Saya hanya merasa mengapa nasib buruk itu selalu menimpa saya. Apalagi di bagian perekonomian! Karena kemiskinan, memaksa saya untuk meminjam ke koperasi untuk kebutuhan sehari-hari. Kadang karena sangkin banyaknya pinjaman saya, membuat saya jadi stress, merasa minder mau keluar rumah, belum lagi malu dan merasa tidak enak dengan tetangga karena hampir tiap hari tukang koperasi datang ke rumah.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Peneliti menganalisis bahwa Mey Yanti merupakan individu yang kurang bersyukur dan suka mengeluh. Sehingga sifat tersebut dapat mengakibatkan timbulnya perasaan-perasaan negatif seperti stress dan ketidak puasan akan suatu hal yang sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis istri.

⁷⁵ Purnama Sari, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga Kota Sibolga, pada tanggal, 11 April 2023, Pukul 08.06 WIB.

⁷⁶ Mey Yanti, *Observasi*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 15 April 2023, Pukul 08.05 WIB.

⁷⁷ Mey Yanti, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 13 April 2023, Pukul 15. 09 WIB.

Observasi selanjutnya bersama Putri Angel yang merasakan cemburu dan *overthinking* ketika suami tidak memberikan kabar. Putri Angel akan langsung menuduh dan bahkan memarahi ketika suami dalam 1 minggu tidak pernah menghubungi dan menanyakan kabarnya walaupun Putri Angel tahu jika suami sedang berada di laut dan bahkan sinyal tidak ada sama sekali.⁷⁸

Adapun alasan Putri Angel bersikap demikian adalah sebagaimana diungkapkan dalam wawancara bersama Putri Angel yang mengatakan bahwa:

Bukan tanpa sebab saya bertingkah seperti itu nak. Saya hanya khawatir dia kenapa-kenapa di laut sana. Kalau masalah cemburu itu, memang betul saya pencemburu orangnya. Masak kawan saya suaminya nelayan juganya tapi masih bisa menyempatkan waktu untuk memberikan kabar atau hanya sekedar basa-basi nanya lagi apa. Sayapun berharap suami saya bisa begitu. Itu makanya sering saya marah sama dia bahkan menuduh jika dia sudah bosan terhadap pribadi saya yang sering *overthinking* dan percemburuan ini.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Peneliti menganalisis bahwa Putri Angel merupakan individu yang memiliki tingkat kecemburuan yang tinggi dan sering *overthinking* atau berburuk sangka terhadap sesuatu hal yang belum tentu terjadi. Sehingga sifat tersebut dapat mengakibatkan timbulnya perasaan-perasaan negatif yang berpengaruh terhadap *psychological well-being* istri nelayan.

⁷⁸ Putri Angel, *Observasi*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 13 April 2023, Pukul 15.00 WIB.

⁷⁹ Putri Angel, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 13 April 2023, Pukul 15.24 WIB.

Observasi selanjutnya bersama Siska Ariyani. Seorang istri nelayan yang mengalami *Baby blues syndrome* yang saat ini merasa lebih percaya diri dan mulai menerima keadaan. Pada saat ini, Siska Ariyani telah memiliki pemikiran yang lebih dewasa dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah.⁸⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Siska Ariyani dalam wawancara mengatakan bahwa:

Kalau sekarang perubahan yang paling saya rasakan itu adalah lebih bisa bersikap dewasa kalau lagi di hadapkan dengan sebuah keadaan atau maalah. Seperti yang saat ini saya alami, dimana saya mengalami *baby blues syndrome* paska kelahiran anak ke dua. Saat ini, saya sudah tidak gegabah lagi dalam bertindak, apa-apa semuanya harus saya pikirkan dengan matang ketika hendak mengambil sebuah tindakan. Sebelum itu, saya juga lebih suka meminta nasehat dari orang tua dan para sahabat. Selain memberikan nasehat, mereka juga memberikan solusi terhadap masalah saya. Sehingga *baby blues syndrome* ini sedikit demi sedikit berangsur-angsur dapat saya atasi.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Peneliti menganalisis bahwa kondiai Siska Ariyani saat ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. *Baby blues syndrome* yang dialami juga mulai dapat teratasi. Dan Siska Ariyani menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mulai dapat bersosialisasi walau hanya pada pihak-pihak tertentu seperti orang tua dan sahabat.

Wawancara selanjutnya bersama Lastri Tanjung, istri nelayan yang mulai bisa menerima keadaan dan beradaptasi dengan kesibukan yang

⁸⁰ Siska Ariyani, *Observasi*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 21 April 2023, Pukul 15.10 WIB.

⁸¹ Siska Ariyani, *Wawancara*, mengenai mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 21 April 2023, Pukul 15. 42 WIB.

dijalani saat ini. Sebagaimana diungkapkan Lastri Tanjung dalam wawancara sebagai berikut:

Saat ini saya mulai membiasakan diri dengan keadaan tersebut. Dengan cara tersebut membuat saya menjadi lebih mampu berdiri sendiri di atas kaki saya sendiri dan merasa bangga atas pencapaian diri ini. Sekarang saya sudah mulai menerima keadaan ini bahwa saya akan selalu kerepotan setiap harinya menjahit sambil menjaga anak. Dan saya juga sudah tidak merasa minder lagi walau kadang saya merasa canggung dengan orang banyak. Maklumlah, karena dulu saya hanya di rumah saja, berinteraksi sama orangpun hanya *costumer* saja.⁸²

Wawancara selanjutnya bersama Wardani Purba, istri nelayan yang sering bertengkar (berkonflik) dengan suami masalah pendapatan yang kurang sedangkan harga barang semakin naik. Adapun hasil wawancara bersama Wardani Purba mengatakan bahwa:

Saya kalau sudah berbicara masalah uang, inilah yang paling buat pusing itu. Cobalah dulu kalau kamu ada di posisi saya dek. Selama 3 bulan kamu menunggu, hanya mengandalkan uang pinjaman dari tetangga. Pulang-pulang yang diharapkan tidak ada. Apa tak pusing itu? Mau pecah kepala saya kalau sudah begitu. Saya pun harus putar otak bagaimana caranya biar bisa menyambung hidup. Bukan karena saya tidak bersyukur, tapi lihat lah sekarang, apa-apa semuanya naik harganya. Belum lagi uang sekolah anak, gak bisa telat dibayar. Mau meminjam awak lagi, hutang kemarin saja belum terlunaskan. Itu masih sama tetangga, belum lagi di warung. Pokoknya kalau gaji suami habis-habis bayar hutang itu semua. Makanya sering saya bertengkar dengan suami masalah uang.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wardani Purba, Peneliti melihat bahwa pada saat wawancara berlangsung, Wardani Purba tampak sedang menahan emosi. Pasa saat memberikan keterangan, sambil berbicara

⁸² Lastri Tanjung, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 09.16 WIB.

⁸³ Wardani Purba, *Wawancara*, mengenai mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 13. 05 WIB.

Wardani Purba meremas bagian ujung jilbab yang dikenakan, konflik tersebut jika tidak diselesaikan dengan cepat dan tanpa adanya emosi, maka kemungkinan besar akan berdampak pada keretakan rumah tangga dan lebih fatalnya dapat menyebabkan perceraian.

Wawancara selanjutnya bersama Maysarah, istri nelayan yang merasa kurang percaya diri jika tidak ada suami. Hal ini sebagaimana terungkap dari hasil wawancara bersama Maysarah mengatakan bahwa:

Bagaimana ya dek, perasaan saya itu jika tidak ada suami seperti kayak ada yang kurang gitu dalam hidup saya. Makanya banyak itu orang yang bilang kalau saya orangnya sombong dan hanya akan mau bersosialisasi ketika suami ada. Memang benar yang dikatakan mereka, tapi kalau sombong dan tidak mau bersosialisasi itu salah! Saya hanya merasa kurang percaya diri dan tidak berani tampil sendirian jika tidak ada suami yang mendampingi.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Peneliti melihat bahwa Maysarah memang benar merasa kurang percaya diri dan lebih sering berdiam diri di rumah dan hanya akan keluar jika ada suatu kepentingan saja.

Observasi selanjutnya bersama Widiya, istri nelayan yang merasa mampu bersikap lebih dewasa. Saat awal-awal menjalani kehidupannya sebagai seorang istri nelayan, Widiya merasakan ketidakadilan dalam hidup, dan belum mampu menerima kenyataan harus berpisah dan mengurus urusan rumah tangga sendirian tanpa adanya sosok suami yang

⁸⁴ Maysarah, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 17 April 2023, Pukul 08.17 WIB.

mendampingi. Namun, semakin bertambahnya waktu, Widiya sudah mulai terbiasa dan membiasakan diri dalam situasi apapun.⁸⁵

Hasil wawancara bersama Widiya mengatakan bahwa:

Tidak mudah sebenarnya berada di titik ini. Memang awalnya sangat berat untuk dijalani. Bahkan dulu belum sempat dijalani sudah duluan kian menyerah awak, merasa tidak akan sanggup menjalaninya. Namun, lambat-laun saya mulai terbiasa dan membiasakan diri. Dan saya juga sudah mulai menerimanya dengan baik, kalau bukan sekarang kapan lagi? Sampai kapan kita akan terus-terusan merasa terpuruk dan merasa Tuhan itu tidak adil dalam memberikkan kehidupan terhadap kita? Kalau begitu terus yang ada kita semakin menyakiti diri sendiri. Bahagia tidak, yang ada malah makin stress.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama istri nelayan, Peneliti menganalisis bahwa kondisi psikologis istri pada aspek afektif, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.5
Aspek Afektif Kondisi Istri Nelayan

No.	Nama	Kondisi
1.	Rahmi	Bijak dalam menanggapi suatu kondisi/masalah
2.	Sri Wahyuni	Merasakan kerinduan yang mendalam terhadap suami
3.	Purnama Sari	Lebih bahagia dan tidak merasa kesepian lagi
4.	Mey Yanti	Suka mengeluh dan menyalahkan takdir
5.	Putri Angel	Merasa cemburu dan <i>overthinking</i> ketika suami tidak memberikan kabar
6.	Siska Ariyani	Merasa lebih percaya diri dan mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
7.	Lastri Tanjung	Mulai menerima keadaan
8.	Wardani Purba	Berkonflik dengan suami masalah pendapatan yang kurang
9.	Maysarah	Merasa kurang percaya diri jika tidak ada suami
10	Widiya	Bersikap dan berfikir lebih dewasa

⁸⁵ Widiya, *Observasi*, mengenai mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 22 April 2023, Pukul 10.24 WIB.

⁸⁶ Widiya, *Wawancara*, mengenai *psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 22 April 2023, Pukul 11.00 WIB.

c. Aspek Motivasi

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di lapangan, Peneliti menemukan bahwa aspek motivasi tersebut berkenaan dengan tujuan hidup dari istri nelayan yang berada di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga. Dimana kondisi psikologis ini menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Seseorang yang mempunyai rasa keterarahan dalam hidup, mempunyai dorongan agar mampu berkembang dan berubah menjadi individu yang lebih baik lagi.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beragam motivasi yang melatar belakangi istri mampu bertahan dalam menjalani hidupnya sebagai seorang istri nelayan. Beberapa istri merasa khawatir jika usaha yang telah dilakukan demi mencapai tujuan hidup tersebut akan mengalami kendala bahkan tidak sampai pada tujuan yang diharapkan. Seperti Rahmi, istri nelayan yang memiliki motivasi/ tujuan hidup yaitu menyekolahkan anak sampai sarjana.⁸⁷

Hasil wawancara Peneliti bersama Rahmi mengatakan bahwa:

Harapan tersebar saya adalah bisa menjamin pendidikan anak saya sampai sarjana kalau bisa sampai sukses dan memiliki pekerjaan yang bagus. Yang membuat saya bisa sekuat ini adalah anak. Saya berharap suatu saat nanti saya dapat menyaksikan anak-anak saya sukses nantinya. Saya sangat berharap di hari itu saya bisa hadir dan bercengkrama dengan mereka di hari bahagianya nanti. Entah itu karena hari pernikahan, kelulusan, maupun mempunyai anak. Saya takut, jika sewaktu-waktu nanti tuhan malah berkehendak lain. Saya hanya ingin menemani disetiap pencapaian mereka.⁸⁸

⁸⁷ Rahmi, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 21 April 2023, Pukul 09.53 WIB.

⁸⁸ Rahmi, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 21 April 2023, Pukul 10.10 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rahmi, Peneliti menganalisis bahwa motivasi Rahmi bisa bertahan sejauh ini adalah karena anak dan ingin menyekolahkan anak sampai sarjana dan sukses. Peneliti juga melihat bahwa Rahmi merasa khawatir serta perasaan cemas yang berlebihan tentang sesuatu yang belum pasti terjadi. Perasaan seperti ini hendaknya harus di tanggapi dengan serius, karena jika semakin dibiarkan akan menimbulkan kurangnya kepercayaan diri, menyalahkan keadaan, menjadi pribadi yang murung dan lain sebagainya.

Observasi selanjutnya bersama Sri Wahyuni. Istri nelayan yang memiliki motivasi/tujuan hidup yaitu mempunyai rumah sendiri. Saat ini, Sri Wahyuni dan keluarga tinggal di rumah mertua. Seorang menantu yang tinggal satu atap dengan mertua akan merasakan kecanggungan antara satu sama lain. Oleh karena itu, harapan terbesar Sri Wahyuni saat ini adalah memiliki rumah sendiri walau hanya berumahan gubuk jauh lebih baik jika tetap satu atap dengan mertua.⁸⁹

Berikut hasil wawancara Peneliti bersama Sri Wahyuni mengatakan bahwa:

Yang membuat saya bisa bertahan sehebat ini adalah ingin mewujudkan impian saya yaitu memiliki rumah dan tinggal di rumah sendiri. saat ini, karena perekonomian keluarga dan penghasilan suami yang belum memadai mengharuskan saya untuk lebih bersabar dan harus tinggal di rumah mertua sementara sampai tabungan kami untuk membangun rumah cukup. Bukan berarti saya tidak suka seataap dengan mertua saya. Namun, bagaimanapun keadaannya dan seakrab manapun mertua dan menantu akan ada perasaan canggung antara satu sama lain, apalagi kata kasarnya saat ini posisi kami sebagai penumpang. Mau bermesraan dengan suami

⁸⁹ Sri Wahyuni, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 13.42 WIB.

di ruang keluargapun rasanya sangat sulit. Itu makanya saya sangat berharap agar secepatnya memiliki rumah, agar bisa lebih mandiri dan lebih leluasa bermanja dengan suami. Gapapa gubuk-gubuk yang penting rumah sendiri, lebih nyaman.⁹⁰

Observasi selanjutnya bersama Purnama Sari yang memiliki motivasi untuk bisa berangkat ke tanah suci dalam rangka melaksanakan ibadah umrah bersama suami. Hasil penjualan dari pecel lele selalu Purnama Sari sisihkan untuk di tabung begitu juga dengan penghasilan suami. Selain di tabung, uang tersebut sebagian juga kadang di sedekahkan Purnama Sari kepada orang-orang lebih memerlukan. Jika tidak bisa menyedekahkan melalui materi, Purnama Sari biasanya menyedekahkannya melalui dagangannya. Purnama Sari meyakini jika niat baik akan mendatangkan sesuatu yang baik pula.⁹¹

Hasil wawancara Peneliti bersama Purnama Sari mengatakan bahwa:

Keinginan terbesar saya saat ini adalah bisa berkunjung ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah umrah bersama suami. Kalau masalah sedekah itu, memang sebelum menikahpun sudah menjadi kebiasaan saya suka berbagi dengan saudara-saudara kita dek. Saya yakin, jika niat kita baik dan ikhlas pasti nanti juga akan kembali ke kita nantinya.⁹²

Wawancara selanjutnya bersama Mey Yanti, yang memiliki motivasi/ tujuan hidup agar memiliki perekonomian yang lebih baik lagi.

⁹⁰ Sri Wahyuni, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 14. 15 WIB.

⁹¹ Purnama Sari, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 16.55 WIB.

⁹² Purnama Sari, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 17.10 WIB.

Sebagaimana diungkapkan Mey Yanti dalam wawancara mengatakan bahwa:

Kalau melihat kehidupan saya saat ini, motivasi terbesar saya untuk bangkit adalah agar memiliki perekonomian yang lebih sejahtera lagi. Bukan karena tidak bersyukur tetapi, semakin hari kebutuhan semakin banyak dan harganya semakin mahal. Saya termasuk individu yang tidak akan merasakan stress jika memiliki uang. Tapi, kalau tak ada uang saya akan menjadi sangat stress dan suka melamun.⁹³

Wawancara selanjutnya bersama Putri Angel, istri nelayan yang memiliki motivasi/tujuan hidup untuk selalu bersama dan mendampingi suami sampai akhir hayat. Putri Angel merasa bahwa kekuatannya sehingga mampu untuk bertahan sejauh ini adalah karena suami.

Sabagaimana dijelaskan Putri Angel dalam wawancara mengatakan bahwa:

Motivasi saya bisa sekuat ini, adalah karena suami saya. Walaupun ada anak dan anak juga merupakan prioritas dalam hidup ini, tapi yang menemani kita sampai akhir hayat itu adalah pasangan kita. Kalau anak, jika mereka sudah dewasa nanti, mereka akan mengikut sama pasangan masing-masing dan memiliki keluarga sendiri. Itu sebabnya, yang menjadi kekuatan saya selama ini adalah suami dan saya berharap jika kami bisa selalu saling setia dan bersama-sama hingga ajal memisahkan.⁹⁴

Wawancara selanjutnya bersama Siska Ariyani, istri nelayan yang memiliki motivasi dalam hidupnya yaitu menjadi individu yang memiliki mental yang sehat dan jiwa yang kuat. Kondisi yang semakin berangsur-

⁹³ Mey Yanti, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 18 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁹⁴ Putri Angel, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 16 April 2023, Pukul 11.08 WIB.

angsur membaik membuat Siska Ariyani semakin semangat dalam merubah kepribadiannya.

Hasil wawancara Peneliti dengan Siska Ariyani mengatakan bahwa:

Saat ini, saya tidak meminta apa-apa. Cukup diberikan mental yang sehat dan jiwa kuat. Saya merasa karena perubahan yang saat ini terjadi, hidup dan cara pikir saya sedikit demi sedikit mulai berubah. Keinginan saya hanya satu, yaitu semoga saya bisa konsisten dalam mencapai kesejahteraan tersebut.⁹⁵

Wawancara selanjutnya bersama Lastri Tanjung, seorang istri nelayan yang memiliki motivasi yaitu sukses dalam berkarir di bidang usaha jahitnya agar membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hal ini diungkapkan Lastri Tanjung dalam wawancara mengatakan bahwa:

Saya giat dalam bekerja seperti ini bukan karena saya kekurangan uang dan kurang bersyukur. Justru saya seperti ini karena saya ingin lebih mengevaluasi kemampuan saya di bidang jasa jahit. Melalui pekerjaan saya saat ini, saya jadi lebih bisa berkreasi dan mengembangkan bakat saya. Motivasi saya dalam hidup saat ini adalah berkeinginan menjadi seseorang yang sukses dalam karir menjahit ini agar nantinya saya dapat membantu dan bekerjasama dengan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁹⁶

Wawancara selanjutnya bersama Wardani Purba, istri nelayan yang berharap kedepannya searah dan saling mendukung dengan suami agar kedepannya lebih dewasa lagi dalam menyikapi sebuah perbedaan. Sebagaimana diungkapkan Wardani Purba dalam wawancara bersama Peneliti, mengatakan bahwa:

Sesuatu yang membuat saya sabar dan bertahan dalam keadaan ini, adalah karena saya ingin mengubah sesuatu yang menjadi perdebatan saya dengan suami menjadi sesuatu yang bisa

⁹⁵ Siska Ariyani, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 16 April 2023, Pukul 14.00 WIB.

⁹⁶ Lastri Tanjung, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 15 April 2023, Pukul 12.00 WIB.

mengarahkan kami agar selalu searah walau dengan perbedaan yang ada. Karena begini dek.. saya juga berfikir kok bisa yaa..pasangan pasutri lainnya itu mereka kompak padahal sama-sama masih baru menikahnya. Nah, dari situlah saya berfikir dimana ini sekarang letak kesalahannya itu biar bisa nanti di kami perbaiki. Udah! Itu motivasi dan keinginan terbesar saya.⁹⁷

Wawancara selanjutnya bersama Maysarah, Istri nelayan yang memiliki motivasi/tujuan hidup agar bisa menjadi pribadi yang lebih percaya diri tanpa adanya suami. Hasil wawancara Peneliti bersama Maysarah mengatakan bahwa:

Saat ini, saya sedang berusaha menjadi seseorang yang PD baik ketika ada maupun tidak ada suami mendampingi. Karena dahulu saya pribadi yang sangat merasa minder dan akan menjadi diri sendiri ketika ada suami. Kemajuan saat ini yang saya rasakan adalah mulai memberanikan diri untuk pergi ke suatu acara sendiri atau di temani dengan anak. Saya berharap, kedepannya saya dapat menjadi pribadi yang saya inginkan.⁹⁸

Wawancara selanjutnya bersama Widiya, istri nelayan yang memiliki motivasi/tujuan hidup yaitu bertahan untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Widiya mengatakan bahwa:

Sudah keinginan mutlak saya itu harus bisa mempertahankan keharmonisan rumah tangga saya. Saya tidak mau jika nanti suami ataupun anak saya kurang akann kasih sayang dan tidak merasakan kehangatan dari keutuhan sebuah keluarga. Walaupun saya bukan lulusan sarjana dan pekerjaan saya saat ini hanya sebagai seorang ibu rumah tangga, tapi saya selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak dan suami. Saya selalu mendidik anak dengan ilmu agama sejak dini agar menjadi pribadi yang selalu bersyukur dan penuh dengan kasih sayang. Begitu juga dengan suami, saya selalu memberikan pelayanan yang terbaik agar suami

⁹⁷ Wardani Purba, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 16 April 2023, Pukul 08.30 WIB.

⁹⁸ Maysarah, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 18 April 2023, Pukul 17.00 WIB.

selalu merasa rindu akan kehangatan rumah serta ingat dengan istri dan anaknya.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama istri nelayan, Peneliti menganalisis bahwa kondisi psikologis istri pada aspek motivasi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.6
Aspek Motivasi Istri Nelayan

No.	Nama	Motivasi/tujuan hidup
1.	Rahmi	Anak, yaitu menyekolahkan anak sampai sarjana dan sukses
2.	Sri Wahyuni	Memiliki rumah sendiri
3.	Purnama Sari	Umrah bersama suami
4.	Mey Yanti	Perekonomian lebih baik dari sebelumnya
5.	Putri Angel	Selalu setia mendampingi suami hingga akhir hayat
6.	Siska Ariyani	Memiliki mental yang sehat dan jiwa yang kuat
7.	Lastri Tanjung	Sukses dalam karir dan bekerjasama dengan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga
8.	Wardani Purba	Berharap kedepannya searah dan saling mendukung satu sama lain dengan suami agar tidak terjadi lagi konflik
9.	Maysarah	Menjadi pribadi yang lebih percaya diri
10	Widiya	Mempertahankan keharmonisan dan kehangatan dalam keluarga

d. Aspek Relasi Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di lapangan, Peneliti menemukan bahwa para istri memiliki beragam jenis hubungan terhadap orang lain. Ada yang memiliki hubungan positif dan ada juga yang negatif. Dalam penelitian ini terdapat 7 istri yang memiliki relasi sosial positif dan 3 istri yang memiliki relasi sosial negatif.

⁹⁹ Widiya, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 23 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

Tiga orang istri yang memiliki relasi sosial negatif mereka adalah Purnama Sari, Wardani Purba dan Putri Angel. Dimana Purnama Sari memiliki pengalaman buruk yaitu di usir oleh adik ipar dari rumah mertua. Wardani Purba dan Putri Angel, merupakan istri nelayan yang memiliki masalah dengan tetangga. Bedanya Wardani Purba memiliki masalah dengan tetangga hanya karena sampah dan Putri Angel memiliki masalah hanya karena masalah pembuangan air limbah dimana parit pembuangan limbah air yang berbatasan dengan tanah tetangga, sering menjadi pemicu terjadinya konflik antara dua belah pihak.¹⁰⁰

Purnama Sari merupakan istri nelayan yang memiliki pengalaman hidup yang tidak menyenangkan dan sampai saat ini, hubungan suami dengan keluarga terutama adik kandungnya tidak terjalin dengan baik. Sebelum menjadi seperti saat ini, dahulu Purnama Sari pernah di usir oleh adik ipar dari rumah mertua, dimana pada saat itu posisinya suami Purnama Sari belum mengirim uang bulanan, belum memiliki rumah, dan suaminya tidak mengetahuinya. Kejadian tersebut di ketahui suami ketika ia pulang melaut 2 minggu kemudian paska kejadian.

Pada saat di usir, Purnama Sari lebih memilih untuk menginap dan tinggal bersama sahabatnya yang sudah janda. Karena, jika Purnama Sari pulang ke rumah orang tuanya, dapat di pastikan akan berdampak pada pernikahan mereka, dan jika menginap di rumah teman yang sudah

¹⁰⁰ Purnama Sari, Wardani Purba dan Putri Angel, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 18 April 2023, Pukul 17.00 WIB.

berkeluarga, Purnama Sari segan dengan suami temannya tersebut. Oleh karena itu, ia lebih memilih menginap dan tinggal sementara di rumah sahabatnya yang janda bersama anak-anaknya. Dan syukurnya sahabatnya tersebut menerima kehadiran mereka dengan sangat hangat.¹⁰¹

Hasil wawancara bersama Purnama Sari mengatakan bahwa:

Asal kamu tahu dek, saya dulu banyak kali cobaannya setelah menikah. Saya di usir sama adik ipar saya sendiri dari rumah ibu mertua. Mana posisi pada saat itu gadak megang uang sepersen pun, rumah belum ada, anak masih kecil-kecil, dan pas di usir itu pun gak ada saya kasih tahu sama suami. Setelah 2 minggu kemudian pas balek dia disitulah ketahuan karena gak ada kami di rumah mamaknya. Awal mula konfliknya, karena sejak awal adik ipar saya yang cowok itu memang tidak suka sama saya dek, apalagi anak saya yang masih kecil dan suka rewel. Mungkin karena berisik itu makanya di usirnya kami dek. Kalau pas waktu itu, betulan kalang kabut saya rasa. Beruntunglah jumpa saya sama si Dewi ini pas di jalan, dan dia pun tidak keberatan untuk menampung kami selama menunggu balek suami. Pokoknya berhutang budi kali saya sama sahabat saya si Dewi ini. Setelah kejadian itu, hubungan suami saya dan adeknya itupun tidak baik bahkan mereka tampak seperti bermusuhan. Begitu pula sampe sekarang.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Purnama Sari, Peneliti melihat bahwa benar hingga sampai saat ini, hubungan suami dengan keluarganya masih terlihat tidak bersahabat. Peneliti juga melihat bahwa Purnama Sari sepertinya sedang berusaha untuk tidak mengingat dan mengungkit kejadian yang sudah berlalu, namun disini tampak suaminya yang belum dapat menerima dan memaafkan adiknya atas kejadian dulu serta sangat menyayangkan juga karena tidak ada satupun dari keluarganya

¹⁰¹ Purnama Sari, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 18 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰² Purnama Sari, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 18 April 2023, Pukul 09.23 WIB.

yang membela dan mencari keberadaan istri dan anaknya. Bahkan untuk mengabarinya saja tidak ada.

Berikutnya wawancara bersama Putri Angel, istri nelayan yang memiliki konflik dengan tetangga masalah sampah. Putri Angel mengatakan bahwa:

Entah apa yang salah sama dia heran saya. Hari-hari selalu merepet menyindir awak. Padahal selama ini tidak pernah dipermasalahkan kan dia masalah paret pembuangan itu. Toh juga yang langsung mengalir ke sungai airnya. Apala kenak dikitnya ke perbatasan tanahnya. Dulu gadak rebut dia, ini barulah heboh.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Purnama Sari, Peneliti menganalisis pokok permasalahan yang terjadi antara Purnama Sari dan tetangganya adalah hanya karena batas tanah yang digunakan Putri Angel untuk membuat parit dan air pembuangannya pun tidak tergenang dan langsung mengalir ke sungai, namun dipermasalahkan oleh tetangga sampai menyindir Putri Angel.

Sedangkan Wardani Purba memiliki masalah dengan tetangga hanya karena sampah. Wardani Purba merasa sangat tidak suka terhadap sikap tetangga sebelah rumahnya yang sering membuang sampah sebarangan ke halaman rumah Wardani Purba. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan diantara keduanya. Sebagaimana diterangkan dalam hasil wawancara bersama Wardani Purba mengatakan bahwa:

Bagaimana tidak emosi saya, hari-hari asal bangun pagi sudah beserak sampah di dalam rumah. Kotor kali memang otak dia itu, padahal sorenya sudah saya bersihkan loh gak ada sampah. Senang

¹⁰³ Putri Angel, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 18 April 2023, Pukul 11.12 WIB.

kali memang anak itu cari ribut sama ku. Antah apa salah saya sama dia. Mungkin saya rasa sudah memang penyakit dia begitu ee.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wardani Purba, Peneliti melihat bahwa benar tetangga Wardani Purba sering mencari ribut dengan cara membuang sampahnya ke halaman rumah Wardani Purba. Keadaan ini akan sangat berdampak pada timbulnya emosi negatif yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis.

Observasi selanjutnya bersama 7 istri nelayan yang memiliki relasi positif dengan orang lain. Mereka adalah Rahmi, Sri Wahyuni, Mey Yanti, Siska Ariyani, Lastris Tanjung, Maysarah dan Widiya. Seperti Rahmi, istri nelayan yang bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitar dan berhubungan baik dengan para tetangga.¹⁰⁵

Kalau hanya masalah bergabung-gabung ini, itulah yang saya mau. Saya termasuk pribadi yang mudah untuk memasukkan diri dengan orang lain. Hubungan sayapun dengan para tetangga dan masyarakat sekitar Alhamdulillah, terjalin dengan baik.¹⁰⁶

Wawancara selanjutnya bersama Sri Wahyuni, yang gemar bercengkrama dan saling bertukar pengalaman dengan tetangga mengenai masalah parenting (pengasuhan) anak. Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti bersama Sri Wahyuni mengatakan sebagai berikut:

Saya dan tetangga yang memiliki anak kecil, kami selalu saling *share* dan bertukar pengalaman itu masalah parenting anak. Kegiatan ini sangat membantu saya dan memperluas pandangan

¹⁰⁴ Wardani Purba, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 18 April 2023, Pukul 13.15 WIB.

¹⁰⁵ Rahmi, Sri Wahyuni, Mey Yanti, Siska Ariyani, Lastris Tanjung, Maysarah dan Widiya, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 09.08 WIB.

¹⁰⁶ Lastris Tanjung, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 09.15 WIB.

saya tentang betapa pentingnya ilmu parenting ini di terapkan kepada anak sejak dini.¹⁰⁷

Wawancara selanjutnya bersama Mey Yanti yang miliki hubungan baik dengan tetangga tetapi merasa minder dengan keadaan saat ini karena banyaknya pinjaman Mey Yanti para kepada tetangga, bukan hanya satu orang akan tatapi dari beberapa tetangga dan kerabat.

Hasil wawancara bersama Mey Yanti menjelaskan bahwa:

Sebenarnya kalau hubungan itu, terjalnin baiknya. Bahkan sangat baik. Mereka sangat baik kepada saya, saat saya susah mereka selalu membantu dan tidak keberatan jika saya repotkan. Hanya saja, karena saya sering dan masih memiliki hutang sama mereka, saya jadi merasa minder dan cenderung mengelak jika akan berkumpul begitu.¹⁰⁸

Observasi selanjutnya bersama Siska Ariyani, istri nelayan yang memiliki hubungan yang terjalin baik dengan keluarga dan sahabat. Dimana, pada saat Siska Ariyani berada dimasa-masa keterpurukannya seperti pada saat awal-awal mengalami kondisi *baby blues syndrome*. Bahkan keluarga dan sahabatnya mendukung serta membantu Siska untuk keluar dari keadaan tersebut dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.¹⁰⁹

Hasil wawancara bersama Siska Ariyani mengatakan bahwa:

Sangat bersyukur kali saya di tempatkan di tengah-tengah orang baik. Di saat saya terpuruk, mereka langsung merangkul dan membantu saya untuk berdiri. Mereka tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apapun. Saya berharap agar hubungan ini terus

¹⁰⁷ Sri Wahyuni, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 24 April 2023, Pukul 14.10 WIB.

¹⁰⁸ Mey Yanti, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 25 April 2023, Pukul 08.15 WIB.

¹⁰⁹ Siska Ariyani, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 25 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

terjalin dengan baik selamanya. Dan teruntuk orangtua dan sahabat saya, terimakasih atas masukan dan pengorbannya. Berkat kalianlah saya bisa jadi seperti ini.¹¹⁰

Observasi selanjutnya bersama, Lastri Tanjung yang memiliki hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar terutama terhadap tetangga. Lastri Tanjung juga sangat bersyukur mendapatkan tetangga yang sangat perhatian dan saling menyayangi. Seperti ketika salah satu dilingkungan tersebut sakit, maka mereka akan datang menjenguknya. Ketika di undang, mereka selalu bergotong royong dalam membantu memperispakan atau hanya sekedar memeriahkan acara tersebut.¹¹¹

Hal ini terbukti dengan wawancara bersama Lastri Tanjung sebagai perwakilan yang mengatakan bahwa:

Kalau ditanya masalah hubungan dengan lingkungan sekitarnapalagi terkhusus terhadap tetangga, Alhamdulillah hubungan kami baik-baik saja bahkan sudah terjalin layaknya seperti hubungan kekeluargaan yang terjalin erat. Orang-orangnya pun ramah dan perhatian semua. Intinya ketika kita sedang kesusahan mereka selalu senantiasa memberikan uluran tangan untuk membantu dalam kesulitan tersebut. Dan kalau ditanya lagi, saya sangat bersyukur akan hal tersebut.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Lastri Tanjung, Peneliti melihat memang benar bahwa lingkungan sekitar terkhusus para tetangga memberikan efek yang positif terhadap rasa nyaman, aman, kepedulian, kasih sayang, dan sikap tolong-menolong yang menjadikan mereka menjadi

¹¹⁰ Siska Ariyani, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 25 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

¹¹¹ Lastri Tanjung, *Observasi*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 26 April 2023, Pukul 11.05 WIB.

¹¹² Lastri Tanjung, *Wawancara*, mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 26 April 2023, Pukul 11.30 WIB.

suatu kesatuan yang kuat dan saling mendukung satu sama lain. Dan hal tersebut yang berpengaruh terhadap *psychological well-being* istri yang di tinggal suami melaut.

Observasi selanjutnya bersama Maysarah, istri nelayan yang diterima baik oleh keluarga suami. Bahkan saat ini, mertuanya tinggal satu rumah bersama Maysarah di kediamannya. Maysarah juga memiliki ipar yang sayang dan tidak membeda-bedakan bahkan ia diperlakukan layaknya seperti saudara kandung. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis Maysarah.¹¹³

Hal ini terbukti dengan hasil wawancara bersama Maysarah mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, saya sangat bersyukur bisa diterima dengan baik oleh keluarga suami. Point bonusnya lagi, saya diperlakukan layaknya seorang anak dan saudara kandung oleh mereka. Kehangatan keluarga ini membuat saya menjadi lebih nyaman dan bahagia. Walaupun begitu, bukan berarti tidak ada pertikaian di antara kami. Namun, alhamdulillahnya lagi, ketika terjadi selisih paham, cara kami menyelesaikannya lebih kearah musyawarah. Sehingga kesalah pahaman tersebut tidak berlangsung lama.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Maysarah, Peneliti menganalisis bahwa keberadaan dan keterlibatan keluarga dari suami sangat mempengaruhi kesejahteraan Maysarah. Kehangatan keluarga dan kebijakan dalam menyelesaikan suatu perkara bisa dijadikan sebagai contoh tauladan yang baik untuk anak-anaknya kelak.

¹¹³ Maysarah, *Observasi*, , mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 26 April 2023, Pukul 15.00 WIB.

¹¹⁴ Maysarah, *Wawancara*, , mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 26 April 2023, Pukul 15.10 WIB.

Wawancara selanjutnya bersama Widiya, istri nelayan yang mampu bersosialisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan bersama Widiya mengatakan bahwa:

Saya kalau masalah bersosialisasi ini, yang cepatan saya itu. Selalunya saya usahakan bisa ikut saya dalam setiap kegiatan yang masa di kampung. Misalnya seperti pelaksanaan gotong royong kebersihankampung yang dilaksanakan sebulan sekali, ikut rewang, aktif dalam kegiatan wirid dan masih banyak laginya. Senang aja gitu, bisa bersosialisasi dengan masyarakat.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama istri nelayan di atas, Peneliti menganalisis bahwa kondisi psikologis istri pada aspek relasi sosial, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.7
Aspek Relasi Sosial Istri Nelayan

No.	Nama	Positif	Negatif	Keadaan
1.	Rahmi	√	-	Mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat tinggal
2.	Sri Wahyuni	√	-	Bercengkrama dan bertukar pengalaman dengan tetangga mengenai parenting anak
3.	Purnama Sari	-	√	Di usir oleh adik ipar dari rumah mertua
4.	Mey Yanti	√		Hubungannya baik, tetapi Mey Yanti merasa minder dengan keadaan yang ada
5.	Putri Angel	-	√	Memiliki konflik dengan tetangga masalah pembuangan air limbah
6.	Siska Ariyani	√	-	Memiliki hubungan baik dengan keluarga dan sahabat
7.	Lastri Tanjung	√	-	Terjalin dengan baik
8.	Wardani Purba	-	√	Memiliki konflik dengan tetangga masalah sampah

¹¹⁵ Widiya, *Wawancara*, , mengenai *Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, pada tanggal, 26 April 2023, Pukul 16.40 WIB.

9.	Maysarah	√	-	Diterima baik oleh keluarga suami
10	Widiya	√	-	Mampu bersosialisasi dengan baik

2. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Istri Nelayan

Tabel IV.8
Tingkat *Psychological Well-Being*

No.	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek motivasi	Aspek Relasi Sosial	Tingkat
1.	Rahmi	√	√	√	√	Tinggi
2.	Sri Wahyuni	√	√	√	√	Tinggi
3.	Purnama Sari	√	√	√	×	Tinggi
4.	Mey Yanti	×	×	√	√	Sedang
5.	Putri Angel	×	×	√	×	Rendah
6.	Siska Ariyani	×	√	√	√	Tinggi
7.	Lastri Tanjung	√	√	√	√	Tinggi
8.	Wardani Purba	×	×	√	×	Rendah
9.	Maysarah	×	×	√	√	Sedang
10	Widiya	√	√	√	√	Tinggi

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan *Psychological Well-Being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, maka Peneliti menganalisis bahwa:

1. Kondisi psikologis istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu:
 - a. Aspek Kognitif, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif istri nelayan cenderung seimbang dimana dari 10 orang istri nelayan yang diteliti memiliki kondisi 5 orang istri mampu menerima keadaan yaitu Rahmi, Purnama Sari, Lastris Tanjung, Maysarah, dan Widiya. Serta 5 orang tidak mampu menerima keadaan yaitu Sri Wahyuni, Mey Yanti, Putri Angel, Siska Ariyani, dan Wardani Purba.
 - b. Aspek Afektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek afektif istri nelayan cenderung tinggi dimana dari 10 orang istri nelayan yang diteliti memiliki kondisi 6 orang istri yang mampu mengelola emosional dengan baik mereka adalah Rahmi, Sri Wahyuni, Purnama Sari, Siska Ariyani, Lastris Tanjung dan Widiya; dan 4 orang istri yang kurang baik dalam mengelola emosional yaitu Mey Yanti, Putri Angel, Wardani Purba dan Maysarah.
 - c. Aspek motivasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek motivasi dari 10 orang istri nelayan semua memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang sejahtera.
 - d. Aspek Relasi Sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek relasi sosial istri nelayan cenderung tinggi dimana dari 10 orang istri nelayan yang diteliti memiliki kondisi 7 orang yang mampu melakukan relasi sosial dengan baik dan 3 orang istri yang kurang mampu melakukan

relasi sosial mereka adalah Purnama Sari, Putri Angel, dan Wardani Purba.

2. Tingkat kesejahteraan psikologis istri nelayan cenderung tinggi, dari 10 orang istri nelayan yang diteliti dimana terdapat 6 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi yaitu Rahmi, Sri Wahyuni, Purnama Sari Siska Ariyani, Lastris Tanjung, dan Widiya, 2 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang sedang yaitu Mey Yanti, dan Maysara, dan 2 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah yaitu Putri Angel dan Wardani Purba.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 10 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada kesejahteraan psikologis istri nelayan dengan usia pernikahan 5 tahun pertama pernikahan dengan suami. Sedangkan selebihnya tidak termasuk dalam objek penelitian peneliti.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran,

anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden juga faktor lain seperti faktor privasi karena permasalahan rumah tangga, aib suami, privasi personal responden dan banyaknya tekanan yang datang saat wawancara berlangsung.

4. Dalam proses pengambilan dokumentasi, tidak semua istri nelayan mau diajak untuk foto bersama. Hal ini terjadi karena istri nelayan merasa malu dan hanya memberi izin kepada peneliti untuk di wawancarai tanpa adanya dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan *Psychological Well-Being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kondisi psikologis istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, aspek motivasi dan aspek relasi sosial. Tingkat kesejahteraan psikologis istri nelayan cenderung tinggi, dari 10 orang istri nelayan yang diteliti dimana terdapat 6 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, 2 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang sedang, dan 2 orang istri yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesejahteraan psikologis istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga cenderung tinggi dimana sebagian besar aspek kesejahteraan istri nelayan tercapai. Sedangkan sebagian kecil aspek kesejahteraan istri nelayan tidak tercapai hal ini disebabkan karena ketidakmampuan istri dalam mengatasi keadaan yang sedang dihadapi, ketidakmampuan istri mengelola emosional dengan baik, dan ketidakmampuan istri melakukan relasi sosial. Seharusnya istri nelayan lebih terbuka dan mampu memahami keadaan sehingga bisa menemukan solusi yang tepat untuk mencapai kesejahteraan psikologisnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada istri nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga agar lebih terbuka jika memiliki masalah. Istri harus mampu memenuhi aspek kognitif, afektif, motivasi, dan relasi sosial serta memiliki kegiatan positif untuk mengalihkan pemikiran-pemikiran yang negatif yang ada dalam diri istri.
2. Kepada Suami di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga agar lebih memperhatikan keadaan psikologis istri nelayan. Suami harus lebih peka terhadap kondisi yang saat ini dialami oleh istri nelayan, menjadi pendengar yang baik ketika istri berkeluh kesah, membagi peran dalam mendidik keluarga terutama terhadap anak, dan selalu menjadi suami yang siaga seperti dalam segi materi.
3. Kepada Masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang agar tidak lagi mengabaikan keberadaan istri nelayan sebagai seorang individu yang wajib untuk diperhatikan terutama dalam segi kesejahteraan psikologisnya. Masyarakat juga harus mampu memberikan nasehat serta bimbingan yang baik ke kapada istri nelayan ketika sedang berjauhan dengan suami.
4. Kepada pihak Kelurahan agar sebisa mungkin mampu membimbing istri nelayan menjadi istri yang mandiri dan sejahtera secara ekonomi dan psikologis dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti membuka

lowongan pekerjaan khusus untuk istri nelayan, membentuk komunitas pengrajin, dan lain sebagainya.

5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mendalam lagi meneliti dalam kesejahteraan psikologis istri dengan pekerjaan suami sebagai nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Ajat Rukajat, (2018), *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- A. Supratiknya, (2015), *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam psikologi*, Yogyakarta: USD.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak.
- Alwisol, (2019) *Psikologi Keoribadian*, Edisi Revisi, Cet. 1, Malang, UMM Pers.
- Bartram, D. Boniwell (2007), *The Science of Happiness Achieving Sustained Psychological Well Being*, In *Practice*, Vol. 29.
- Bataman, H.P, (2000), *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*, Jakarta: Paradikma.
- Bimo Walgito, (1978), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Didit Darmawan dkk, *Psychological Perspective In Society 5.0*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Erna Yasin dkk, (2021), Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Istri TNI-AD Saat Suaminya Bertugas Di Daerah Rawan Konflik, pada *Jurnal of Nursing Science*, Vol. 2, No. 2.
<https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>.
- Gutierrez, J.L. Jimenez, B.M. Hernandez, E.G., & Puente, C.P, (2004), Personality and Subjective Well-Being: Big Five Correlates and Demographic Variables, *Journal Personality and Individual Differences*, Vol.3, No.8.
- Hall, C.S. Lindzey. G, (2010), *Teori-teori Holistik (Organistik-Fenomenologi)*, Editor: DR. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius.
- Helaluddin & Hengki Wijaya, (2020), *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: STTJM.
- Hervin Yoki Pradikta & Maya Noviana Sari, (2019) “Analisis Faktor Perceraian Suami Istri Di Usia Senja (Studi Kasus Pada Masyarakat

Kec. Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung),
dalam *Jurnal ASAS*, Vol.11, No. 2. <https://doi.org/10.24042/asas.v11i2.5601>.

Hurlock, E.B, (1994), *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B, (2007), *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi ke-5, (terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo), Jakarta: Erlangga.

Husein Umar, (2013), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Perss.

Inggit Supatmi & Achmad Mujab, (2019), Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan Study Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*), dalam *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1.

Jalaluddin Rakhmat, (1994), “*Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*”, Bandung: Rosdakarya.

Joko Subagyo, (2004), *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.

Kartini Kartono, (2017), *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju.

Kota Sibolga Dalam Angka 2023, www.sibolga.bps.id, diakses pada 17 April 2023.

Laila Wati dkk, (2021), Proses Penerimaan Diri Istri Pertama Yang di Poligami (Studi Kasus di Desa Martadah Kabupaten Tanah Laut), pada *Jurnal Al Husna*, Vol. 2, No. 3.

Lexy J, Meleong, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Luthfia Ramadhina dkk, (2023), Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi *love language* dalam usia pernikahan 0-5 tahun), *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol. 7, No. 2.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>

Merly Erlina, (2021) Kesejahteraan Psikologis Pada Istri Nelayan Di Kelurahan Madura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, dalam *Jurnal JP3SDM*, Vol. 10, No. 1.

Misbahul Murni Makka dan Tuti Fajriati, (2023) “Poligami Tanpa Izin Istri Pertama Dan Dampaknya Terhadap Keluarga”, *Al-Mujtahid*:

- M. Burhan Bungin, (2016), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Iqbal, (2018), *Psikologis Pernikahan*, cet. 1, Jakarta: Gema Insani.
- Nurhidayat Muh. Said, (2013), *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alauddin Pers.
- Novia Ambar & Titin Liana, (2021), “Analisis Pembagian Waktu Wanita Dalam Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”, *Papalele, Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan*, Vol. 5, No. 2.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele/index>.
- Nina Kurnia Dewi, (2018) *Commuter Marriage Ketika Berjauhan Menjadi Sebuah Keputusan*, Bogor: IPB Pers.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, (2018), *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang: UMM Press.
- Resa Ayu & Rini Nurahaju, (2021), Subjective Well-Being Bagi Istri Nelayan Di Desa Gisik Cemandi Sidoarjo, dalam *Jurnal Psikologi Konseptual*, Vol.6, No. 1.
- Ryff, C.D. (1989), “Happines is Everything or is it? Explorations on the Meaning of Psychological Well Being”, *Journal of personality and social psychology*, Vol. 57, No. 6.
- Ryff, C.D &Keyes, C.L.M, (1995), “The Structurs Of Psychological Well Being Revisited”, *Journal Of Personality And Social Psychology*, Vol. 69.
- Ryff, C.D. & Singer, H.B, (2008), Know Thy self and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well Being, *Journal of Happiness Studie*, Vol. 9, No. 1.
- Sandi Siyoto & M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lestari Media Publishing.
- S. Nasution, (2003), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Pujiati Puji, (2021), “Faktor Penyebab Perceraian Warga Binaan Perumahan (WBP) Perempuan Rutan Jepara Dan Upaya Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Konsep Keluarga Sakinah” *Isti'dal: jurnal studi hukum islam*, Vol. 8, No. 2.
<https://doi.org/10.34001/istidal.v8i2.2702>.

- Siti Amanah dan Narni Parmayanti, (2014), *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Asing*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siti Suprihatin, (2015), Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dalam *Jurnal Promosi*, Vol. 3, No. 1.
- Sofyan Basir, (2019), “Membangun Keluarga Sakinah”, *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6, No. 2. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-IrsyadAl-Nafs/article/view/14544>.
- Sifa Mulya Nurani,(2019), “Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Al-Syakhsyiah Journal of Law and Family Studies*, Vol. 3, No. 1. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/syakhsyiah/article/view/2719>.
- Suharsimi Arikunto, (2013), *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka.
- Syamsu Yusuf, (2018), *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Shoffa & Sukatin, (2021). *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Subagio Joko, (1999), *Metode Penelitian Dan Teori Dalam Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan.
- Mardawani, (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Depublish.
- Wirdayanti, Shirley & Fonny, (2019), “Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal Sosiologi Fispol Unsrat*, Vol. 12, No. 4.
- Yunita Amraeni, (2021), “*Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*”, Cet.1, Pekalongan: Nasya Expanding Management. https://books.google.co.id/books?id=katHEAAAQBAJ&pg=PA26&dq=mosser+dalam+peran+domestik+p+erempuan+nelayan&hi=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiVvdWHzu_AHXvumMGHcWzCSsQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=mosser%20dalam%20peran%20domestik%20perempuan%20nelayan&f=false.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nadirah Safawi Simatupang
2. Nim : 1830200011
3. jenis kelamin : Perempuan
4. tempat/Tanggal lahir : Situmang 10 juli 1998
5. Anak ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Jln. Humala Tambunan, Desa Bonalumban, Kel. Tukka, Kec. Tukka, Kab. Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera Utara.
10. Telp/Hp : 0822-7765-5822
11. E-mail : Nadirasyafawi@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Safruddin Simatupang
 - b. Pekerjaan : Buruh
 - c. Alamat : Jln. Humala Tambunan, Desa Bonalumban, Kel. Tukka, Kec. Tukka, Kab. Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera Utara
 - d. Telp/hp : 0852-9618-0455
2. Ibu
 - a. Nama : Lailan Nikmah Harahap S.Pd.I
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Jln. Humala Tambunan, Desa Bonalumban, Kel. Tukka, Kec. Tukka, Kab. Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera Utara
 - d. Telp/Hp : 0823-6849-0547

III. PENDIDIKAN

- | | |
|---|------------------|
| 1. SD Negeri 155678 Hutanabolon 2 | Tamat Tahun 2009 |
| 2. SMP Negeri 1 Tukka | Tamat Tahun 2015 |
| 3. MAN 1 Sibolga | Tamat Tahun 2018 |
| 4. S.1 BKI UIN Syahada Padang sidimpuan | Tamat Tahun 2024 |

IV. MOTO

“Selagi Masih Muda, Habiskan Semua Jatah Gagalmu. Jangan Pernah Takut Untuk Mencoba Karena Kegagalan Merupakan Kesuksesan Yang Tertunda. Maka Bergiatlah”

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “*Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati keadaan psikis dan fisik istri saat ditinggal oleh suami.
3. Memantau situasi sosial budaya yang ada dilingkungan Pasar Belakang, Kota Sibolga.
4. Mengamati kegiatan istri selama ditinggal pergi oleh suami.
5. Mengamati kecemasan pada istri nelayan.
6. Melihat cara istri nelayan dalam mensejahterakan psikologisnya
7. Mengamati dan mewawancarai istri mengenai bagaimana kondisi psikologis mereka.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Psychological Well-being* Istri Nelayan Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga”.

A. Wawancara dengan istri nelayan

1. Apakah ibu dapat menerima dan bertahan kondisi saat ini?
2. Bagaimana perasaan ibu ketika ditinggal suami bekerja?
3. Bagaimana cara ibu menanggapi kondisi tersebut?
4. Bagaimana hubungan ibu dengan lingkungan sekitar, apakah baik atau memiliki masalah?
5. Apa yang melatar belakangi atau yang memotivasi ibu sehingga mampu bertahan hingga saat ini?

B. Wawancara untuk teman karib/sahabat

1. Apakah subjek sering bercerita tentang masalahnya kepada anda?
2. Bagaimana sikap dan perilaku subjek ketika sedang mengalami masalah?
3. Menurut anda, bagaimana kondisi psikologis subjek saat ini apakah baik-baik saja atau sebaliknya?
4. Sebagai sahabat, apa peran yang anda berikan untuk kehidupan subjek dalam menanggapi kondisi psikologisnya saat ini?

C. Wawancara untuk tetangga

1. Bagaimana perilaku istri nelayan dalam kesehariannya baik ketika di tinggal suami melaut maupun pada saat suami sedang di rumah?
2. Apakah anda memiliki konflik dengan subjek?
3. Apakah istri nelayan tersebut aktif dalam kegiatan aktivitas sosial bermasyarakat?
4. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan istri nelayan ketika suami bekerja?
5. Bagaimana kondisi rumah tangga nelayan saat suami pulang kerumah, apakah mereka sering bertengkar atau malah terlihat harmonis?

D. Wawancara untuk Kepala Lingkungan

1. Berapa banyak populasi istri nelayan yang berada di Kelurahan Pasar Belakang?
2. Apa saja aktivitas kemasyarakatan yang rutin dilakukan para istri nelayan?
3. Bagaimana kondisi rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasar Belakang?
4. Bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat yang berada di Kelurahan Pasar Belakang?

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi awal penelitian turun lapangan



Gambar 1. Peneliti bersama Lurah Pasar Belakang



Gambar 2. Peneliti bersama Kasi Pelayanan dan Kessos Pasar Belakang

**2. Dokumentasi bersama para istri dengan pekerjaan suami sebagai nelayan di
Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga**



Gambar 3. Wawancara bersama Lastri Tanjung



Gambar 4. Wawancara bersama Widiya



Gambar 5. Wawancara bersama Putri Angel



Gambar 6. Wawancara bersama Wardani Purba



Gambar 6. Wawancara bersama Rahmi



Gambar 8. Wawancara bersama Purnama Sari



Gambar 10. Wawancara bersama Putri Angel



Gambar 11. Wawancara bersama Sri Wahyuni



Gambar 12. Wawancara bersama Siska Ariyani



Gambar 13. Wawancara bersama Mey Yanti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 057/Un.28/F.6a/PP.00.3/01/2024
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

12 Januari 2024

Kepada :
Yht : 1. Drs. Hj. Replita M. Si
2. Nurintan Muliani Harahap, M.A

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Nadirah Safawi Simatupang /1830200011
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : *Psychological well-being* Istri Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharakan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** Peneliti dalam penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud. Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Ketua Prodi

Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262013032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Hj. Replita. M. Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 293/Un.28/F.4C/PP.00.9/04/2023

06 April 2023

Kifat : Penting

Tempat : -

Isi : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Th. Kepada Lurah Pasar Belakang Sibolga

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nadirah Safawi Simatupang
NIM : 1830200011
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Humala Tambunan Kec. Tukka Kab. Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI ISTRI DENGAN PEKERJAAN SUAMI SEBAGAI NELAYAN DI KELURAHAN PASAR BELAKANG SIBOLGA** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Pasar Belakang Sibolga untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan S. Parman No. 54 Sibolga
Telp. (0631) 21467

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN

Nomor : 070 – 428/KP/VI/2023

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nomor : 293/Un.28/F.4C/PP.00.9/04/2023, tanggal 06 April 2023 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Setelah kami teliti, Pihak kami tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian yang dilaksanakan oleh:

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama | : Nadira Safawi Simatupang |
| b. NIM | : 1830200011 |
| c. Judul Penelitian | : "Kesejahteraan Psikologis Istri dengan pekerjaan Suami Sebagai Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Sibolga". |
| d. Tempat Penelitian | : Kelurahan Pasar Belakang |
| e. Waktu Penelitian | : 10 April s/d 30 April 2023 |
| f. Peserta | : 1 (Satu) orang |
| g. Penanggung jawab | : Dr. Magdalena, M.Ag. |

Akan melaksanakan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melakukan penelitian yang bersangkutan harus mematuhi, mentaati Peraturan dan Perundang-undangan serta Ketentuan yang berlaku di Kota Sibolga;
2. Menjaga keamanan dan ketertiban umum selama melaksanakan penelitian .
3. Setelah melaksanakan penelitian tersebut, supaya yang bersangkutan melapor ke Walikota Sibolga Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sibolga;
4. Apabila masa berlaku surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai sampai dengan tanggal yang ditentukan, perpanjangan harus diajukan kepada instansi terkait.
5. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Sibolga, 02 Mei 2023

**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KOTA SIBOLGA,**


DENNI APRILSYAH LUBIS, ST, M.Kom
Penata Tingkat I
NIP. 19820406 200903 1 004

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nomor : 293/Un.28/F.4C/PP.00.9/04/2023, tanggal 06 April 2023 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

- Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nomor : 293/Un.28/F.4C/PP.00.9/04/2023, tanggal 06 April 2023 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.
- Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nomor : 293/Un.28/F.4C/PP.00.9/04/2023, tanggal 06 April 2023 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.



**PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
KECAMATAN SIBOLGA KOTA
KELURAHAN PASAR BELAKANG**

**Jalan S. Parman No. 102 Sibolga
Telp. (0631) Kode Pos 22523**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 68 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NADIRAH SAFAWI SIMATUPANG**
NIM : 1830200011
Jurusan/Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Tempat Penelitian : Kelurahan Pasar Belakang
Judul : "Kesejahteraan Psikologis Istri Dengan Pekerjaan Suami Sebagai Nelayan di Kelurahan Pasar Belakang Sibolga".
Peserta : 1 (satu) orang
Penanggung Jawab : Dr. Magdalena, M.Ag

Benar telah melakukan penelitian sesuai surat pemberitahuan penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sibolga Nomor : 070-428/KPV/2023 tanggal 02 Mei 2023 di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diperunakan seperlunya.

Sibolga, 02 Mei 2023

KELURAHAN PASAR BELAKANG,

DARNITA HUTAGALUNG, S.Pi
PENATA Tk. I
NIP. 19850524 201101 2 012